

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING*
TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I
SD NEGERI 6 BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh :

**FITRIANI M
NIM. 20080014**



UBBG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fitriani M
Nim : 20080014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Cooperatif Learning Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 6 Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,


Helminsyah, M.Pd
NIDN: 1320108501

Pembimbing II,


Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN: 1322028701

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN: 1322028701

PENGESAHAN TIM PENGUJI

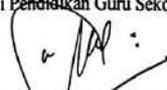
**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE SCRAMBLE
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD
NEGERI 6 BANDA ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 09 September 2024

		Tanda Tangan
Pembimbing I	: <u>Helminsyah, M.Pd</u> NIDN. 1320108501	
Pembimbing II	: <u>Teuku Mahmud, M.Pd</u> NIDN. 1322028701	
Penguji I	: <u>Dr. Syarfuni, M.Pd</u> NIDN. 0128068203	
Penguji II	: <u>Hendra Kasmi, M.Pd</u> NIDN. 1316058701	

Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN : 0128068203

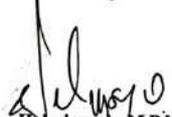
LEMBARAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE SCRAMBLE
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD
NEGERI 6 BANDA ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 09 September 2024

Pembimbing I


Helminsyah, M.Pd
NIDN. 1320108501

Pembimbing II


Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN : 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Svarfuni, M.Pd
NIDN : 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Fitriani M

NIM : 20080014

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian besar maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 09 September 2024

Yang membuat pernyataan,


Fitriani M

ABSTRAK

Fitriani M. 2024. Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Scramble* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 6 Banda. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Helminsyah, M.Pd dan Pembimbing II. Teuku Mahmud, M.Pd.

Kemampuan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca permulaan memiliki peran yang sangat esensial bagi kehidupan seorang individu, sehingga pengajaran membaca yang diperolehnya pada pendidikan pertama mesti memperoleh perhatian khusus. Pada kenyataannya, Masih banyak diantara siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan menerapkan model *cooperatif learning* tipe *scramble*. Populasi dan sampelnya adalah siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan observasi, tes (*pretest* dan *posttest*) dan dokumentasi. Instrumen penelitian di uji dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda dan uji tingkat kesukaran. Analisis data menggunakan uji normalitas, N-Gain dan uji hipotesis. Hasil penelitian disimpulkan berdasarkan kriteria pengujian pengambilan keputusan jika nilai signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,549 > 0,05$ sehingga H_a diterima maka ada pengaruh model *cooperatif learning* tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh.

Kata Kunci : membaca permulaan, *cooperatif learning*, *scramble*

ABSTRACT

Fitriani M. 2024. Application of the Scramble Type Cooperative Learning Model to the Beginning Reading Ability of Class I Students at SD Negeri 6 Banda. Thesis, Primary School Teacher Education Study Program, Bina Bangsa Getsempena University. Supervisor I. Helminsyah, M.Pd and Supervisor II. Teuku Mahmud, M.Pd.

Language skills have four components, namely listening, speaking, reading and writing. The ability to read early has a very essential role in an individual's life, so the reading teaching they receive in their first education must receive special attention. In reality, there are still many students who experience difficulty in beginning reading. One alternative used is to apply the scramble type cooperative learning model. The population and sample were class I students at SD Negeri 6 Banda Aceh. The data collection technique for this research uses observation, tests (pretest and posttest) and documentation. The research instrument was tested using a validity test, reliability test, discrimination test and difficulty level test. Data analysis uses normality test, N-Gain and hypothesis testing. The research results were concluded based on the decision making testing criteria if the significance value was 0.05, then H_0 was rejected and H_a was accepted. The significance value obtained was $0.549 > 0.05$ so that H_a was accepted, so there was an influence of the scramble type cooperative learning model on the initial reading ability of class I students at SD Negeri 6 Banda Aceh.

Keywords: beginning reading, cooperative learning, scramble

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *subhaanahu wata'aalaa* yang telah memberikan nikmat-Nya karena rahmat serta kehendak-Nya, Penulis dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi ini. Shalawat beriring salam tidak lupa Penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad *shallallaahu'alayhi wasallam* yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Berkat rahmat dan kehendak Allah Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh”**.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Teuku Mahmud, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh dan selaku pembimbing yang pada saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Helminsyah, M.Pd selaku Penasehat Akademik dan selaku pembimbing yang pada saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 6 Banda Aceh dan seluruh dewan guru serta pihak yang telah ikut membantu suksesnya penelitian ini.
4. Kepada Ayah tersayang M Asih Ali, terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu. Ayah telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ayah tersayang.
5. Kepada Ibu tersayang Almh. Nurjani, ibu terhebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia dan tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih Bu, selalu berjuang untuk kehidupan anakmu dan terima kasih untuk semua doa dan dukungan yang Ibu berikan sampai detik terakhir Ibu.
6. Kepada Kakak dan Abang tersayang, terima kasih telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa baik secara moral dan material, serta doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu.
7. Kepada Sahabat tersayang Linda Wati dan Mela Indriantika yang sudah membantu saya dari sejak awal kuliah hingga akhir menyelesaikan skripsi dan selalu menerima saya.
8. Kepada teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa

Getsempena Banda Aceh Angkatan 2020 yang telah banyak membantu dalam Penulisan Skripsi.

Sesungguhnya Penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan, dorongan, semangat, dan bimbingan dari keluarga besar dan kawan-kawan yang telah berikan. Semoga Allah *subhaanahu wata'aala* membalas semua kebaikan.

Akhirnya pada Allah jualah Penulis berserah diri karena tidak akan terjadi sesuatu apapun tanpa Ia menghendakinya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Skripsi ini, namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga Allah meridhai setiap langkah kita. Aamiin.

Banda Aceh, 16 Juli 2024
Penulis,

Fitriani M

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Definisi Operasional.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Deskripsi Teoritik.....	8
2.2 Penelitian yang Relevan.....	24
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.3 Variabel Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.3 Pembahasan.....	52
BAB V : PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Sintaks Model <i>Cooperatif Learning Tipe Scramble</i>	22
Tabel 3. 1	Rancangan Penelitian.....	29
Tabel 3. 2	Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa..	31
Tabel 3. 3	Indeks Daya Pembeda.....	34
Tabel 3. 4	Indeks Tingkat Kesukaran.....	35
Tabel 3. 5	Kriteria Pengelompokkan N-Gain.....	37
Tabel 4. 1	Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4. 2	Hasil Pengujian Validitas <i>Pretest</i>	40
Tabel 4. 3	Hasil Pengujian Validitas <i>Posttest</i>	40
Tabel 4. 4	Hasil Uji Reliabilitas <i>Pretest</i>	41
Tabel 4. 5	Hasil Uji Reliabilitas <i>Posttest</i>	41
Tabel 4. 6	Hasil Uji Daya Pembeda <i>Posttest</i>	41
Tabel 4. 7	Hasil Uji Daya Pembeda <i>Posttest</i>	42
Tabel 4. 8	Hasil Uji Tingkat Kesukaran <i>Pretest</i>	42
Tabel 4. 9	Hasil Uji Tingkat Kesukaran <i>Posttest</i>	43
Tabel 4. 10	Hasil Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.....	44
Tabel 4. 11	Hasil Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Permulaan Siswa....	45
Tabel 4. 12	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.....	47
Tabel 4. 13	Uji Normalitas.....	49
Tabel 4. 14	N-Gain.....	49
Tabel 4. 15	Uji Hipotesis.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Uji Validitas.....	64
Lampiran 2	: Uji Daya Beda.....	66
Lampiran 3	: Uji Tingkat Kesukaran.....	68
Lampiran 4	: Tes Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>).....	70
Lampiran 5	: Tes Kemampuan Akhir (<i>Posttest</i>).....	71
Lampiran 6	: Modul Ajar.....	72
Lampiran 7	: Lembar Observasi.....	86
Lampiran 8	: Lembar Hasil Observasi.....	88
Lampiran 9	: Lembar Jawaban Siswa.....	90
Lampiran 10	: Dokumentasi.....	92
Lampiran 11	: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	97
Lampiran 12	: Surat Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi.....	98
Lampiran 13	: Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.....	99
Lampiran 14	: Surat Keterangan Telah Penelitian.....	100
Lampiran 15	: Riwayat Hidup.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengembangan kemampuan peserta didik agar terjadi pendidikan karena proses belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan mental sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang sangat bergantung pada perolehan pengalaman seseorang. Pembelajaran tidak hanya menanyakan apa yang diketahui siswa, tetapi juga apa yang dapat dilakukan siswa (isi dan kinerja) (Mardhatillah, et al., 2022). Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sarwati, et al., 2021). Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa kelas awal sejak dini agar mampu menunjang kemampuan berbahasa lainnya di masa berikutnya. Sehingga, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh siswa kelas awal karena secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar (Islamiyah, et al., 2022).

Kemampuan membaca dipandang sebagai penentu keberhasilannya dalam menjalani aktivitas belajarnya selama di sekolah. karena seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Baiknya kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan berpengaruh besar pada keberhasilannya dalam pembelajaran; begitupun sebaliknya jika kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi faktor penghambat pula dalam keberhasilan pendidikannya di sekolah. Membaca merupakan suatu hal yang vital di dalam masyarakat terpelajar, sebab membaca

merupakan awal dari aktivitas belajar individu dan proses dalam membaca buku sangatlah penting bagi seorang siswa demi kehidupannya (Hasanah & Lena, 2021). Disimpulkan bahwa membaca memiliki peran yang sangat esensial bagi kehidupan seorang individu, sehingga pengajaran membaca yang diperolehnya pada pendidikan pertama mesti memperoleh perhatian khusus.

Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara rutin dan berkesinambungan. Untuk itu kemampuan membaca awal perlu dilatih di SD kelas awal. Membaca dianggap sebagai jendela dunia, ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang (Maturil, 2023). Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi (Fauzi, 2018).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Royana et al., 2021). Pembelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan dengan menggunakan buku (Khotimah & Harjono, 2019). Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan

dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya *puzzle*, kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran (Jamilah, 2019).

Banyak ditemukan di kelas-kelas awal ketika siswa sudah duduk di kelas II SD masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam proses membaca. Bahkan, membaca dasar melalui membaca nyaring masih dirasakan kesulitan oleh beberapa siswa yang memiliki keterbatasan. Oleh karenanya, perlu adanya inovasi proses pembelajaran yang optimal guna meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa di kelas awal (Aisyah, et al., 2020). Tujuan membaca permulaan di kelas awal adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan siswa membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas awal. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suatu teknik atau metode pembelajaran yang tepat (Helwah, et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh, kondisi yang sama ditemukan di kelas tersebut. Masih banyak diantara siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Melalui membaca permulaan, tentunya akan dengan mudah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil yang cukup mengecewakan, selama proses pembelajaran baik mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya, proses membaca

hampir tidak pernah dilakukan oleh siswa. Seharusnya, jika memang benar pendekatan pembelajaran secara optimal dilakukan tidak ada siswa yang mengalami kesulitan terkait kemampuan membacanya.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif dan kreatif terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran adalah *scramble*. Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Banyak cara yang digunakan oleh para guru agar siswa mudah dalam memahami pembelajaran, yaitu dengan memilih model pembelajaran yang menarik. Diharapkan penggunaan model pembelajaran *scramble* siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Model pembelajaran kurang efektif, sehingga siswa merasa bosan.
2. Siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit.
4. Siswa semangat belajarnya rendah dengan adanya tugas hafalan.
5. Model *cooperatif learning* tipe *scramble* masih jarang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *cooperatif learning* tipe *scramble*. Adapun model *cooperatif learning* tipe *scramble* dalam penelitian ini adalah *scramble* kata.
2. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 6 Banda Aceh dari penerapan model *cooperatif learning* tipe *scramble*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh model *cooperatif learning* tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model *cooperatif learning* tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan dapat menjadi suatu kajian ilmiah untuk mengembangkan teori dan konsep berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun secara praktis penelitian ini ialah dapat digunakan sebagai referensi atau masukan kepada guru untuk merancang desain pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar terutama pada aspek kemampuan membaca permulaan siswa, memberikan sumbangan masukan yang positif bagi sekolah dalam usaha perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang penting untuk diperjelas agar terhindar dari kesalah penafsiran, definisi yang digunakan adalah:

1.7.1 Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf (Trisani, et al., 2023). Pada penelitian ini indikator ketercapaian kemampuan membaca permulaan yaitu lafal, kelancaran, intonasi dan ekspresi.

1.7.2 Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble*

Model *cooperatif learning tipe scramble* merupakan model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Model *cooperatif learning tipe scramble* dipakai untuk jenis permainan siswa-siswa yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata

(Hasibuan, et al., 2023). Pada penelitian ini model *cooperatif learning* tipe *scramble* yang digunakan berjenis *scramble* huruf yang di susun menjadi kata.

1.7.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Capaian Pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 6 fase, yaitu fase A hingga fase F, yang meliputi seluruh mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah (Mariana, et al., 2023). Pada penelitian ini akan diterapkan di Fase A dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Indonesia salah satu negara yang memiliki kurikulum pembelajaran bahasa, yaitu Bahasa Indonesia pada tingkat satuan pendidikan, yang dimulai dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa tentu tidak lepas dari yang namanya keterampilan berbahasa. Secara umum keterampilan berbahasa ada empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Al Fuad & Helminsyah, 2018). Keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari kemampuan guru memilih metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik untuk aktif didalam pembelajaran (Mukaramah et al, 2020).

Membaca merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu informasi, atau ilmu pengetahuan maupun pengalaman-pengalaman baru. Pada dasarnya membaca terdiri dua bagian penting yaitu membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, dan membaca sebagai produk yaitu konsekuensi pada saat aktivitas atau kegiatan membaca. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, sebagai suatu aktivitas proses untuk memperoleh makna untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang untuk lebih

berpikir kritis yang mencakup fisik dan mental dalam mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan sehingga dapat mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (Daindo, 2023).

Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca Pada dasarnya, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi atau pesan dari apa yang disampaikan oleh orang lain kepada pembaca dengan menggunakan media tulisan. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di sekolah dasar. Keterampilan membaca terbagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan membaca lanjutan (Nurani, et al., 2021). Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatannya. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Siswa yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa-kata dalam membaca (Manik, et al., 2021).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu agar siswa mampu menerapkan keterampilan membaca. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas I yaitu membaca permulaan, yang menuntut siswa untuk mampu membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat. Tujuan dari membaca permulaan agar melatih siswa untuk dapat memahami dan menyuarakan tulisan dengan

intonasi yang benar. Pada tahap membaca permulaan, siswa akan diperkenalkan jenis simbol huruf alfabet dengan cara membunyikan bunyi bahasa dengan suara yang nyaring dan intonasi yang jelas. Selain itu, siswa pada usia 7 tahun memiliki memori jangka pendek yang berfungsi untuk mengingat huruf yang telah dibaca dan mengingat dalam mengeja kata (Trisani, et al., 2023).

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Artinya, siswa dapat memiliki kemampuan dalam mengubah dan melafalkan suatu lambang-lambang yang tertulis menjadi suatu bunyi-bunyi yang bermakna. Pada tahap membaca permulaan diharapkan siswa mampu mengucapkan suatu lambang-lambang bunyi tanpa harus memahami huruf yang telah dibacanya (Trisani, et al., 2023).

Membaca permulaan diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas I dan kelas II. Sedangkan keterampilan membaca lanjutan diajarkan mulai dari kelas III sekolah dasar. Perbedaan dari keterampilan membaca permulaan dan membaca lanjutan terletak pada materi yang diajarkannya. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya, siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat. Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah

dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana (Nurani, et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas Penulis memberikan kesimpulan bahwa membaca memiliki peranan penting dalam belajar. Keterampilan membaca merupakan keterampilan utama dalam belajar karena membaca dapat membuat siswa memperoleh ilmu pengetahuan, perkembangan daya nalar, sosial dan emosional. Membaca merupakan pondasi utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca tentunya akan membuat siswa sulit untuk menguasai semua mata pelajaran dan mengikuti seluruh proses belajar siswa di SD. Pada siswa tingkat dasar, membaca permulaan perlu dilatih dan dibiasakan. Membaca permulaan merupakan tahap awal membaca atau proses visual.

2. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator ketercapaian kemampuan membaca permulaan terdiri dari lafal, kelancaran, intonasi dan ekspresi (Damaiyanti et al, 2021), berikut penjelasannya :

- a. Lafal, merupakan cara seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa. Adapun bunyi bahasa Indonesia yaitu huruf vokal (a, i, u, e, o), dan huruf konsonan (huruf abjad selain huruf vokal), bunyi diftong (bunyi oi, ai, au), dan penggabungan huruf konsonan (kh, ng, ny, sy). Namun, ada beberapa dari semua fonem yang ada, akan tetapi dilafalkan dengan pelafalan yang kurang tepat, sehingga tuturannya menjadi tidak baku. Sepintas kosakata yang ada dalam bahasa tulisan tidak akan terlihat kesalahan lafalnya, akan tetapi ketika tulisan itu dilafalkan

dengan pelafalan yang tidak tepat, maka menimbulkan pelafalan yang tidak baku. Pelafalan bunyi bahasa yang kurang tepat, baik artikulasi maupun pemenggalan suku kata dapat mengalihkan perhatian pendengar. Kata-kata yang diucapkan baik jika tepat arti, tepat penempatannya, seksama dalam pengungkapan, lazim dan sesuai dengan kaidah ejaan. Misalnya pengucapan kata belum, yang benar adalah belum, kata apotik yang benar adalah apotek, kata Rebo yang benar adalah Rabu, kata gimana yang benar adalah bagaimana, kata kebon yang benar adalah kebun.

- b. Kelancaran, ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenai kata-kata. Artinya pembaca harus dapat menghubungkan tulisan dengan maknanya.
- c. Intonasi, artinya lagu kalimat atau ketepatan pengujian tinggi rendah kata. Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Intonasi berfungsi sebagai pembentuk makna kalimat. Pada kegiatan membaca teknis (membaca nyaring) siswa dibiasakan membaca dengan intonasi yang wajar, tekanan yang baik, dan lafal yang benar. Selain itu, membaca teknis (membaca nyaring) dilakukan dengan suara keras.
- d. Ekspresi, artinya pengungkapan atau proses menyatakan (memperlihatkan) maksud, gagasan, perasaan dan sebagainya. Seseorang yang berbicara di hadapan umum tidak hanya melakukan komunikasi melalui ucapan-ucapan, melainkan juga mengadakan komunikasi melalui gerak-gerik. Ketepatan mimik dan gerak-gerak

wajah dapat menunjang keefektifan berbicara dan dapat menghidupkan komunikasi, semua gerak-gerik itu harus diekspresikan sesuai dengan isi pembicaraan.

Indikator-indikator ketercapaian kemampuan membaca permulaan (Hoiyati, et al., 2022) yaitu :

- a. Ucapan atau lafal harus jelas. Maksudnya, huruf dan kata-kata yang diucapkan harus benar, tepat dan jelas.
- b. Jeda atau perhentian harus tepat. Maksudnya, cara memenggal kata-katanya harus sesuai dengan arti yang dimaksud. Contoh :
 - 1) Kucing // makan tikus mati.
 - 2) Kucing makan // tikus mati.
 - 3) Kucing makan tikus // mati
- c. Lagu kalimat atau tinggi-randahnya suara harus tepat. Tujuannya agar maksud kalimat itu jelas, apakah itu kalimat berita, tanya, atau perintah. Lagu kalimat atau tinggi-rendah suara disebut juga intonasi.
- d. Tempo adalah cepat atau lambatnya membaca. Jika terlalu cepat membaca, pendengar akan sulit mengerti. Jika terlalu lambat, pendengar merasa bosan. Oleh karena itu, tempo membaca harus sedang-sedang saja atau tergantung pada suasana.

Beberapa aspek keterampilan membaca permulaan antara lain sebagai berikut (Putri, 2022) :

- a. Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan yang dibaca dan jelas sehingga pendengar memahami makna bacaan.

- b. Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangat diperlukan agar isi bacaan dapat tersampaikan dengan baik.
- c. Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. Saat membaca diperlukan menggunakan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat agar mudah dimengerti oleh pendengar.
- d. Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara diperlukan saat membaca agar tidak salah penafsiran oleh pendengar.
- e. Membaca yang baik, Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Pembaca menghayati bacaan yang dibacanya sehingga pesan dari bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar.
- f. Membaca dengan lancar. Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan pembaca kepada pendengar agar tidak salah menangkap makna dari isi bacaan.
- g. Memperhatikan kecepatan membaca. Pembaca harus memperhatikan kecepatan dalam membaca supaya pendengar memahami bacaan dengan seksama. Membaca tidak boleh terlalu cepat atau terlalu lambat.
- h. Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan. Saat membaca, pembaca sesekali harus melihat pendengar seolaholah berinteraksi dengan pendengar.
- i. Menguasai tanda baca yang benar.
- j. Membaca dengan percaya diri. Membaca dibutuhkan rasa percaya diri agar tidak memperngaruhi penampilan dan kelancaran saat membaca.

Berdasarkan uraian di atas Penulis memberikan kesimpulan bahwa indikator ketercapaian kemampuan membaca permulaan yaitu lafal, kelancaran, intonasi dan ekspresi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca pada setiap siswa akan berbeda-beda tergantung dari stimulus yang diberikan. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu (Nurani, et al., 2021) :

- a. Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan juga jenis kelamin siswa. Kecerdasan intelektual (IQ) memiliki hubungan yang positif dengan rata-rata peningkatan remedial membaca siswa. Namun dalam hal ini tidak semua siswa yang memiliki IQ tinggi mampu menjadi pembaca yang baik.
- b. Faktor lingkungan siswa meliputi latar belakang dan pengalaman siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan membacanya. Selain itu, kemampuan verbal siswa juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi siswa. Siswa yang tinggal dengan keluarga yang memiliki taraf sosial ekonomi yang tinggi memiliki kemampuan verbal yang tinggi.
- c. Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial emosional siswa, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu (Rizqi, 2023) :

- a. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Seperti kelelahan, berbagai cacat otak, gangguan

pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat pengelihatan. Merupakan faktor yang dapat menyebabkan siswa gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

- b. Faktor intelektual. Istilah intelegensi merupakan kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilaksanakan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Selanjutnya, intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif.
- c. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa yaitu latar belakang, pengalaman siswa dirumah, dan sosial ekonomi keluarga.
- d. Faktor psikologis Faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktorfaktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

Berdasarkan uraian di atas Penulis memberikan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, psikologis, lingkungan dan intelektual.

2.1.2 Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble*

1. Pengertian Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble*

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik pengelompokkan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok

kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang (Mahmud, 2020). Model *cooperatif learning* tipe *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan serta ketepatan berpikir siswa. *Scramble* berasal dari bahasa Inggris yang berarti perebutan, perjuangan, model pembelajaran *scramble* mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk jawaban yang tepat dan benar (Sundari, et al., 2023).

Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal atau lembar jawaban yang tersedia (Ahmad, et al., 2022). Model pembelajaran *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Model pembelajaran *scramble* dipakai untuk jenis permainan siswa yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata (Hasibuan, et al., 2023).

Pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa dalam kelompok untuk bekerja sama menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan cara menyusun kata, kalimat, wacana, ataupun gambar acak menjadi rangkaian yang sesuai (Fadilawati & Trisnawati, 2020). Model pembelajaran *scramble* adalah salah satu permainan menyusun bahasa atau gambar, yang pada hakikatnya permainan menyusun tersebut merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan untuk menarik minat belajar siswa. Pembelajaran *scramble* juga termasuk salah satu pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kartu dengan mencari pasangan

jawaban dari pertanyaan yang jawabannya sudah diacak terlebih dahulu (Nasem, et al., 2021).

Scramble adalah salah satu dari permainan bahasa. Pada dasarnya permainan bahasa mempunyai tujuan ganda yaitu supaya memperoleh kegembiraan, dan untuk melatih keterampilan bahasa tertentu. Permainan bahasa digunakan oleh guru supaya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam menerima pelajaran. Banyak permainan bahasa yang sering digunakan dalam pembelajaran, misalnya bisik berantai, perintah bersyarat, sambung suku, rantai kata, rantai huruf, rantai paragraf, dan sebagainya (Marlini & Simatupang, 2017).

Berdasarkan uraian di atas Penulis memberikan kesimpulan bahwa Model pembelajaran *scramble* dapat diartikan yaitu sebagai permainan acak kata dengan menggunakan latihan soal serta kartu jawaban acak untuk disusun dengan membentuk rancangan-rancangan agar menjadi kata atau jawaban yang benar. Peneliti dalam penelitian ini memberikan batasan penelitian yaitu akan fokus membahas jenis *scramble* kata yakni sebuah permainan yang menyusun huruf yang dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna.

2. Jenis-Jenis Model *Cooperatif Learning* Tipe *Scramble*

Scramble dipakai untuk jenis permainan siswa-siswa yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* yang terdiri atas bermacam-macam bentuk yaitu (Suleman, et al., 2021) :

- a. *Scramble* kata, yakni sebuah permainan dengan menyusun hurufhuruf yang telah diacak susunannya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna, misalnya: A-l-p-j-e-r-a= Pelajar, t-u-k-i-l = kulit.
- b. *Scramble* kalimat , yakni sebuah permainan dengan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Contohnya : pergi-ibu-pasar-ke, menjadi : Ibu pergi ke pasar.
- c. *Scramble* Wacana, yakni permainan menyusun wacana logis dan bermakna. Hasil susunan wacana dalam permainan *scramble* wacana hendaknya logis dan bermakna.
- d. *Scramble* paragraf, yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraf berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan paragraf hendaknya logis, dan bermakna, contohnya 1) Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu; 2) Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring; 3) Setiap hari minggu aku membantu ibu; 4) Membantu ibu memasak di dapur. Kalimat acak tersebut disusun menjadi runtut: Setiap hari minggu aku membantu ibu, membantu ibu memasak di dapur. Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu, sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

3. Langkah-Langkah Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble*

Model pembelajaran *scramble*, membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, membuat jawaban yang diacak hurufnya, guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin di capai, membagikan LKPD.

Media dan langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut (Handini, 2020) :

- a. Buatlah media pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Buat media jawaban yang diacak hurufnya.
- c. Langkah pertama guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang di capai dalam pembelajaran.
- d. Langkah kedua membagikan lembar kerja kepada siswa.

Selain langkah di atas berikut langkah-langkah dalam model pembelajaran *scramble* yaitu (Amaliah, 2023) :

- a. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran yang ada pada indikator, menjelaskan materi sesuai topik yaitu mengenai materi poros maritim dunia, kemudian mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang terdapat di dalam materi tersebut dalam sebuah kartu-kartu kalimat.
- b. Guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban dengan susunan acak kepada siswa dan siswa mengerjakan soal dengan cara menyusun jawaban yang cocok dengan kartu jawaban yang sebelumnya sudah diacak susunannya katanya.
- c. Guru memberikan durasi tertentu kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.
- d. Siswa harus bisa mengerjakan soal dan mencari jawabannya dalam durasi waktu yang sudah ditentukan.

- e. Setelah selesai mengerjakan soal dan durasi waktu yang diberikan telah habis, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.
- f. Guru mengoreksi dan memberikan nilai sesuai dengan hasil yang dikerjakan oleh siswa yang maju kedepan untuk menjawab soal dengan ketentuan jawaban tepat dan cepat dan paling banyak benar.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *scramble* yaitu sebagai berikut (Tanjung, 2020) :

- a. Persiapan, pada langkah ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak susunannya sedemikian rupa. Kemudian guru menyiapkan kartukartu sebanyak kelompok yang telah dibagi dan berdasarkan jumlah siswa dalam kelompok. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar.
- b. Kegiatan inti, pada langkah ini guru menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran. Masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar hasil kerja yang telah disepakati kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang benar.
- c. Tindak lanjut, pada langkah ini tergantung dari hasil belajar siswa. Contoh, pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dalam penelitian ini langkah-langkah dalam pembelajaran *scramble* menggunakan langkah-langkah berikut :

Tabel 2. 1 Sintaks Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble*

Tahap	Kegiatan
Fase 1 Membuat kartu soal sesuai materi ajar	Guru membuat soal sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada siswa.
Fase 2 Membuat kartu jawaban dengan di acak	Guru membuat pilihan jawaban yang susunan katanya diacak sesuai jawaban soal pada kartu soal.
Fase 3 Sajikan Materi	Guru menyajikan materi ajar kepada siswa.
Fase 4 Bagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dengan anggota 4-6 orang yang bersifat heterogen yaitu terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, tinggi atau dari beragam latar belakang seperti suku atau ras. Kemudian bagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada masing masing kelompok.
Fase 5 Mengerjakan kartu soal	Siswa dalam kelompok bekerja sama dan saling membantu mengerjakan soal yang ada pada kartu soal.
Fase 6 Mencari jawaban setiap soal dalam kartu soal	Siswa menyusun kartu soal yang susunan hurufnya telah di acak menjadi susunan yang tepat untuk dipasangkan dengan soal-soal pada kartu soal.

Sumber : *Adaptasi Penelitian Mahyudin, 2023.*

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble*

Adapun kelebihan-kelebihan model pembelajaran *scramble* sebagai berikut (Muhammadiyah, et al., 2023) :

- a. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Maka dari itu, dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.
- b. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain.

- c. Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu pembelajaran *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas.
- d. Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- e. Sifat kompetitif dalam pembelajaran *scramble* ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

Adapun kekurangan-kekurangan model pembelajaran *scramble* sebagai berikut (Siliwir, et al., 2022) :

- a. Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merenciswanya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dengan belajar.
- b. Terkadang dalam mengimplementasikannya membutuhkan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Pembelajaran seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh, hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan.

Berdasarkan uraian di atas Penulis memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran *scramble* memiliki kelebihan lain dibandingkan model pembelajaran lainnya.

2.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Capaian Pembelajaran

untuk pendidikan siswa (PAUD) terdiri atas satu fase, yaitu fase Fondasi. Capaian Pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 6 fase, yaitu fase A hingga fase F, yang meliputi seluruh mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah, sesuai dengan pembagian berikut (Mariana, et al., 2023) :

- a. Fase A (Kelas 1-2 SD/MI/SDLB/Paket A)
- b. Fase B (Kelas 3-4 SD/MI/SDLB/Paket A)
- c. Fase C (Kelas 5-6 SD/MI/SDLB/Paket A)
- d. Fase D (Kelas 7-9 SMP/MTs/SMPLB/Paket B)
- e. Fase E (Kelas 10 SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK)
- f. Fase F (Kelas 11-12 SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK).

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk penelitian ini dengan tujuan agar memudahkan proses penelitian. Penelitian yang relevan tersebut diantaranya :

1. Penelitian dari Kinasih, et al., dengan judul “Efektivitas Media Kartu Bergambar Dengan Teknik *Scramble* Pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media kartu bergambar dengan teknik *scramble* pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 11 Praya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen jenis *pretest-posttest* control group design. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II di SDN 11 Praya dimana kelas II A sebagai kelas kontrol dengan jumlah

21 siswa, sedangkan kelas II B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes Awal (*Pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*). Teknik analisis data diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji *leave test*. Berdasarkan perhitungan menyimpulkan bahwa media kartu bergambar dengan teknik *scramble* efektif pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 11 Praya. Persamaan penelitian dari Kinasih, et al., dengan penelitian yang akan peneliti lakssiswaan adalah sama-sama menerapkan model *scrambel* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa indonesia dan menggunakan metode eksperimen. Perbedaan penelitian dari Kinasih, et al., dengan penelitian yang akan lakssiswaan adalah pada media pembelajaran, lokasi, populasi dan sampel penelitian.

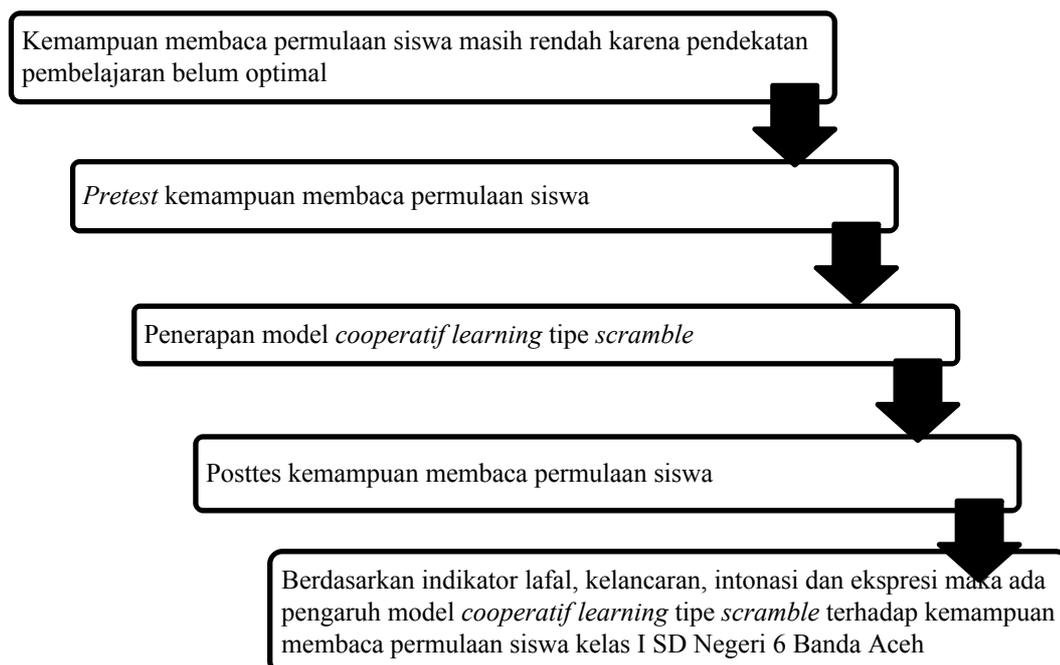
2. Penelitian dari Islamiyah, et al., dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Scrambel* Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* berbantuan media *puzzle* terhadap kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia siswa SD Islam Terpadu Al-Fatih di Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Ini merupakan penelitian eksperimen dengan one group *pretest-posttest* design. Sampel penelitian ini adalah murid kelas II di SD Islam Terpadu

Al-Fatih. Pengumpulan data menggunakan teknik jurnal dan tes. Data dianalisis dengan teknik parametrick test dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian membuktikan bahwa besarnya nilai Fhitung = 16,875 dan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 5% = 3,52 dan 1% = 5,93, ini berarti $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media *puzzle* terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas II di SD Islam Terpadu Al-Fatih, Kabupaten Pangkep. Persamaan penelitian dari Islamiyah, et al., dengan penelitian yang akan peneliti lakssiswaan adalah sama-sama menerapkan model *scrambel* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa indonesia dan sama-sama menggunakan metode eksperimen. Perbedaan penelitian dari Islamiyah, et al., dengan penelitian yang akan peneliti lakssiswaan adalah pada lokasi penelitian, populasi penelitian dan sampel penelitian.

3. Penelitian dari Jongu, et al., dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Katolik Anda Luri Waingapu”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran scramble berbantuan media poster terhadap hasil belajar siswa di SMP Katolik Andaluri Waingapu. Jenis penelitian adalah kuasi eksperimen menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*, dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu 28 orang siswa VIIIA sebagai kelas kontrol dan 28

siswa VIIIc sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data *pretest*, *posttes*, wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan model pembelajaran *scramble* berbantuan media poster berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan di SMP Katolik Andaluri Waingapu. Persamaan penelitian dari Jongu, et al., dengan penelitian yang akan peneliti lakssiswaan adalah sama-sama dengan penelitian yang akan peneliti lakssiswaan adalah sama-sama menerapkan model *scrambel* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa indonesia dan sama-sama menggunakan metode eksperimen. Perbedaan penelitian dari Jongu, et al., dengan penelitian adalah pada lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.

2.3 Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode penelitian kuantitatif juga disebut metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Priadana, 2021).

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian kuantitatif dimana peneliti memanipulasi satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*), mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengamati efek dari manipulasi pada variabel terikat (*dependent variable*). Sebuah eksperimen dengan sengaja dan sistematis memperkenalkan perubahan dan kemudian mengamati konsekuensi dari perubahan itu. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menentukan apakah hubungan kausal ada antara dua atau lebih variabel (Wiguna, et al., 2022).

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *one group pretest-posttest design* yang terdapat satu kelompok yang langsung dilakukan pengamatan tanpa ada kelompok pembanding, sehingga setiap subjek merupakan kelas kontrol atas dirinya sendiri (Hastjarjo, 2019). Pada penelitian ini terdapat satu kelompok yang diterapkan model *cooperatif learning* tipe *scramble*. Berikut rancangan penelitian (Sugiyono, 2019) :

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

Tes Awal	Penerapan	Tes Akhir
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Tes awal

O₂ = Tes akhir

X = Penerapan model *cooperatif learning* tipe *scramble*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi merupakan keseluruhan unit atau elemen yang hendak dianalisis (Danuri, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 30 siswa di SD Negeri 6 Banda Aceh.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* atau mewakili (Sugiyono, 2019). Sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling (sampling jenuh). Teknik total sampling (sampling jenuh) adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Adha, Didi & Yanto, 2019). Adapun sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 19 perempuan dan 11 laki-laki di SD Negeri 6 Banda Aceh.

3.3 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas/*independent* (X), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Pada penelitian ini yang menjadi variabel (X) adalah model *cooperatif learning* tipe *scramble*.
2. Variabel terikat/*dependent* (Y), sering disebut output, kriteria, konsekuen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel (Y) adalah kemampuan membaca permulaan siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra (Vika, 2023). Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diberikan penerapan dengan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Instrumen penelitian observasi berupa lembar observasi yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan *rating scale* sebagai alat pengamatan. Lembar pengamatan aktivitas siswa ini bertujuan untuk melihat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdiri dari indikator yang dinilai dengan tanda *check-list*.

Tabel 3. 2 Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Aspek	Indikator	Keterangan	Skor
Pelafalan	Kejelasan dalam melafalkan kata	Tidak ada kata diucapkan dengan jelas	1
		Sebagian kecil kata diucapkan dengan jelas	2
		Setengah bagian kata pada teks diucapkan dengan jelas.	3
		Sebagian besar kata diucapkan dengan jelas.	4
		Semua kata diucapkan dengan jelas.	5
Kelancaran	Kecepatan dalam membaca teks	Tidak ada kalimat dibaca dengan ritme cepat	1
		Sebagian kecil kalimat dibaca dengan ritme cepat.	2
		Setengah bagian kalimat pada teks dibaca dengan ritme cepat.	3
		Sebagian besar kalimat dibaca dengan ritme cepat.	4
		Semua kalimat dibaca dengan ritme yang cepat.	5
Intonasi	Panjang pendeknya suara dalam melafalkan teks	Tidak ada kalimat dibaca dengan suara tanpa jeda	1
		Sebagian kecil kalimat dibaca dengan suara tanpa jeda.	2
		Setengah bagian kalimat pada teks dibaca dengan suara tanpa jeda.	3
		Sebagian besar kalimat dibaca dengan suara tanpa jeda.	4
		Semua kalimat dibaca dengan suara tanpa jeda.	5
Ekspresi	Kesesuaian mimik wajah dengan teks	Tidak ada kalimat dibaca dengan ekspresi.	1
		Sebagian kecil kalimat dibaca dengan ekspresi	2
		Setengah bagian kalimat dibaca sesuai dengan isi teks bacaan.	3
		Sebagian besar raut wajah sesuai dengan isi teks bacaan.	4
		Semua raut wajah sesuai dengan isi tekas bacaan.	5

Sumber : Adaptasi Damaiyanti, et al, 2021.

2. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes tulis yang berbentuk uraian dengan dan dilakukan dua kali tes, yakni *pretest* yang dilakukan sebelum diterapkannya model *cooperative learning* tipe *scramble* dan *posttest* yang dilakukan setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *scramble*. Soal tes bersumber dari beberapa buku yang telah dimodifikasi serta berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan siswa..

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tulisan. Di dalam melaksiswaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Chandra, 2019).

Data penelitian yang akurat dikumpulkan melalui berbagai instrumen. Dalam Sebelum instrumen dapat digunakan untuk memperoleh data, maka instrumen akan di uji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda dan uji tingkat kesukaran.

1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan begini, sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Serta, pengukuran valid itu apabila sejajar antara materi dan isi pelajaran yang bersangkutan. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas instrumen dapat dihitung

dengan koefisien korelasi menggunakan *Product Moment* dengan mencari angka korelasi “r” *product moment* (r_{xy}) dengan derajat kebebasan sebesar (N-2) yaitu :

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y.

Σxy = jumlah hasil kali antara deviasi x dan y.

Σx^2 = jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X.

Σy^2 = jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y.

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien korelasi table nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai r_{xy} hasil koefisien korelasi lebih besar (>) dari nilai r_{tabel} , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya butir soal tes dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas soal ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu hasil tes, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Sedangkan untuk menguji reliabilitas soal tes dengan menggunakan Koefisien *Cronbach Alpha*, yaitu:

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen secara keseluruhan

k = Banyaknya item/butir soal

S_i^2 = Varians total

ΣS_i^2 = Jumlah seluruh varians masing-masing soal

Hasil dari varians tiap butir soal dimasukkan ke dalam rumus K-R.20. Setelah diperoleh hasil r_{11} selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan reliabel

b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak reliabel

Perhitungan uji reliabilitas angket ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

3. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa yang rkemampuan rendah. Bagi suatu soal yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa pandai maupun siswa kurang pandai, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Demikian pula jika semua siswa baik pandai maupun kurang pandai tidak dapat menjawab dengan benar. Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab benar oleh siswa yang pandai saja. Indeks daya pembeda menggunakan rumusan :

Keterangan :

D = *Discriminatory power* (angka indeks deskriminasi item)

P_A = Proporsi peserta didik kelompok atas yang dapat menjawab.

P_B = Proporsi peserta didik kelompok atas yang dapat menjawab .

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indeks Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi Daya Pembeda
$DP < 0,20$	Jelek
$0,21 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,41 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,71 \leq DP \leq 1,00$	Sangat Baik

4. Uji Tingkat Kesukaran

Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir tersebut tidak terlalu sukaratau tidak terlalu mudah dengan kata lain tingkat kesukarannya adalah sedang atau cukup. Jadi bermutu tidaknya butir-butir item tes hasil belajar dapat diketahui dari tingkat kesukaran

yang dimiliki setiap butir soal. Selanjutnya angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Du Bois*, yaitu :

Keterangan :

P = proporsi (indeks kesukaran)

B = jumlah siswa yang menjawab soal tes dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Menurut Thorndike dan Hagen cara penafsiran terhadap tingkat kesukaran butir tes dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian (Waruwu, 2022). Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu ataupun kelompok.

Data hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari lembar observasi. Dalam pengisiannya, observer memberikan tanda *checklist* pada kolom penilaian. Interpretasi penilaian lembar observasi yaitu skor maksimal indikator pertama adalah 5, skor maksimal indikator kedua adalah 5, skor maksimal indikator ketiga adalah 5 dan skor maksimal indikator keempat adalah 5, sehingga skor total untuk

tes tersebut adalah 20. Cara menghitung total skor lembar observasi pengamatan aktivitas sebagai berikut :

3.5.1 Uji Normalitas

Sebagai prasyarat penggunaan uji-t, data harus berdistribusi normal. Pengujian kenormalan data diperlukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak (Waruwu, 2022). Uji Normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan berbantuan *SPSS Versi 23*. Adapun hipotesis dalam uji kenormalan data kemampuan membaca permulaan siswa dengan model *cooperatif learning tipe scramble* yaitu:

- : Data skor hasil belajar siswa berdistribusi normal.
- : Data skor hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

- a) Jika nilai sig $> 0,05$ maka sebaran skor data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai sig $< 0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal

3.5.2 N-gain

Keefektifan model pembelajaran sulit diukur dari proses pembelajaran karena ada banyak hal yang perlu diamati. Cara yang paling mungkin dilakukan adalah mengukur peningkatan sejauh mana target tercapai dari awal sebelum penerapan (tes kemampuan awal) hingga target hasil belajar setelah diberi penerapan (*posttest*). Target yang ingin dicapai tentunya 100% materi dikuasai siswa, dan minimal telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Untuk menguji efektivitas antara model *cooperatif learning tipe scramble* digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan penerapan. Menghitung skor Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut Archambault ,yaitu:

Hasil perhitungan N-Gain selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi berikut :

Tabel 3. 5 Kriteria Pengelompokkan N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber : Adaptasi dari Hake,R,R.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa sebelum model *cooperatif learning tipe scramble* diterapkan dibandingkan dengan kemampuan membaca permulaan siswa setelah model *cooperatif learning tipe scramble* diterapkan. Pengujian hipotesis melalui program SPSS versi 23 menggunakan *independent sample t-test* SPSS versi 23. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

- : Tidak ada pengaruh model *cooperatif learning tipe scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh

: Ada pengaruh model *cooperatif learning* tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri 6 Banda Aceh yang berada di Jalan Tengku Muda, Desa Keudah, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-18 Mei 2024. Pada hari selasa tanggal 14 Mei 2024 dilaksanakan *pretest*. Pada hari kamis dan jumat tanggal 16 dan 17 Mei 2024 dilaksanakan penerapan I dan II. Pada hari sabtu tanggal 18 Mei 2024 dilaksanakan *posttest*. Berikut tabel jadwal penelitian di SD Negeri 6 Banda Aceh :

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Selasa/14 Mei 2024	60 Menit	<i>Pretest</i>
2	Kamis/16 Mei 2024	60 Menit	Penerapan I
3	Jumat/17 Mei 2024	60 Menit	Penerapan II
4	Sabtu/18 Mei 2024	60 Menit	<i>Posttest</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh model *cooperatif learning* tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh.

4.2.1 Deskripsi Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Adapun hasil uji validitas *pretest* dengan menggunakan *microsoft excel office* pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Validitas *Pretest*

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,532	0,388	Valid
Soal 2	0,854	0,388	Valid
Soal 3	0,844	0,388	Valid
Soal 4	0,562	0,388	Valid
Soal 5	0,576	0,388	Valid
Soal 6	0,501	0,388	Valid
Soal 7	0,553	0,388	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian validitas *pretest* semua item pada memiliki koefisien validitas lebih besar dari r_{tabel} yaitu dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid dalam artian setiap item yang digunakan untuk mengukur variabel akan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun hasil uji validitas *posttest* dengan menggunakan *microsoft excel office* pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Validitas *Posttest*

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,633	0,388	Valid
Soal 2	0,542	0,388	Valid
Soal 3	0,792	0,388	Valid
Soal 4	0,600	0,388	Valid
Soal 5	0,684	0,388	Valid
Soal 6	0,610	0,388	Valid
Soal 7	0,584	0,388	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian validitas *posttest* semua item pada memiliki koefisien validitas lebih besar dari r_{tabel} yaitu dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid dalam artian setiap item yang digunakan untuk mengukur variabel akan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas *pretest* dengan menggunakan *microsoft excel office* pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas *Pretest*

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,7	0,726	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diperoleh uji reliabilitas *pretest* nilai Cronbach's Alpha lebih besar dan nilai acuan sebesar 0,726 maka disimpulkan bahwa indikator reliabilitas data uji coba dikatakan baik.

Adapun hasil uji reliabilitas *posttest* dengan menggunakan *microsoft excel office* pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas *Posttest*

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,7	0,717	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dan nilai acuan sebesar 0,717 maka disimpulkan bahwa indikator reliabilitas data uji coba dikatakan baik.

c. Uji Daya Beda

Perhitungan uji daya pembeda soal ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil uji daya pembeda soal *pretest* dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Daya Pembeda *Posttest*

Item	PA	PB	Daya Pembeda	Kriteria
Soal 1	0,92	0,62	0,31	Cukup
Soal 2	0,92	0,54	0,38	Cukup
Soal 3	1,00	0,31	0,69	Baik

Item	PA	PB	Daya Pembeda	Kriteria
Soal 4	1,00	0,08	0,92	Sangat Baik
Soal 5	0,69	0,15	0,54	Baik
Soal 6	0,54	0,23	0,31	Cukup
Soal 7	0,54	0,08	0,46	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diperoleh hasil uji daya pembeda soal *pretest* dengan kriteria cukup terdapat 3 soal yaitu 1, 2 dan 6, kriteria baik terdapat 2 soal yaitu 3, 5 dan 6 dan kriteria sangat baik terdapat 1 yaitu soal 4.

Perhitungan uji daya pembeda soal ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil uji daya pembeda soal *posttest* dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Daya Pembeda *Posttest*

Item	PA	PB	Daya Pembeda	Kriteria
Soal 1	0,92	0,54	0,38	Cukup
Soal 2	0,69	0,38	0,31	Cukup
Soal 3	1,00	0,23	0,77	Sangat Baik
Soal 4	0,46	0,00	0,46	Baik
Soal 5	0,85	0,15	0,69	Baik
Soal 6	0,77	0,23	0,54	Baik
Soal 7	1,00	0,54	0,46	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diperoleh hasil uji daya pembeda soal *posttest* dengan kriteria cukup terdapat 3 soal yaitu 1 dan 2, kriteria baik terdapat 2 soal yaitu 4, 5, 6 dan 7 dan kriteria sangat baik terdapat 1 yaitu soal 3.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Perhitungan uji tingkat kesukaran soal ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil uji tingkat kesukaran soal *pretest* dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran *Pretest*

Item	Tingkat Kesukaran	Kriteria
Soal 1	0,77	Mudah
Soal 2	0,54	Sedang
Soal 3	0,65	Sedang

Item	Tingkat Kesukaran	Kriteria
Soal 4	0,27	Sukar
Soal 5	0,42	Sedang
Soal 6	0,38	Sedang
Soal 7	0,73	Mudah

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diperoleh hasil uji tingkat kesukaran soal *pretest* dengan tingkat mudah terdapat 2 soal yaitu soal 1 dan 7, tingkat sedang terdapat 4 soal yaitu soal 2, 3, 5, 6 dan tingkat sukar terdapat 1 soal yaitu soal 4.

Perhitungan uji tingkat kesukaran soal ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil uji tingkat kesukaran soal *posttest* dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran *Posttest*

Item	Tingkat Kesukaran	Kriteria
Soal 1	0,77	Mudah
Soal 2	0,54	Sedang
Soal 3	0,65	Sedang
Soal 4	0,27	Sukar
Soal 5	0,42	Sedang
Soal 6	0,38	Sedang
Soal 7	0,73	Mudah

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diperoleh hasil uji tingkat kesukaran soal *posttest* dengan tingkat mudah terdapat 2 soal yaitu soal 1 dan 7, tingkat sedang terdapat 4 soal yaitu soal 2, 3, 5, 6 dan tingkat sukar terdapat 1 soal yaitu soal 4.

4.2.2 Hasil *Pretest*

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah data kemampuan membaca permulaan dengan model *cooperatif learning* tipe *scramble*. Data kondisi awal kemampuan membaca permulaan siswa berarti kondisi awal sebelum diberikan penerapan dan data kondisi akhir kemampuan membaca permulaan siswa berarti kondisi setelah diberi penerapan. Kelompok diberi *pretest*

dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran awal terkait kemampuan membaca permulaan.

Peneliti memberikan *pretest* pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan penilaian awal mengenai aspek yang ingin ditingkatkan. Data dikumpulkan dengan cara mengamati secara langsung. Skor hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Kode Siswa	Indikator				Jumlah
	1	2	3	4	
AS	3	3	3	2	11
AH	4	3	2	2	11
AD	4	3	2	2	11
RP	3	3	2	2	10
AA	4	3	4	3	14
AP	3	3	2	2	10
DO	4	4	2	2	12
DH	4	3	3	2	12
FY	4	3	2	2	11
FA	3	2	2	2	9
HN	2	2	1	1	6
JT	2	2	2	2	8
MAA	4	4	3	2	13
MRA	3	3	2	2	10
MJ	4	4	3	3	14
MA	5	4	3	3	15
MRM	4	4	3	3	14
MRJ	3	2	1	1	7
MR	4	3	2	2	11
MSH	4	3	3	3	13
NQ	3	3	3	3	12
NA	3	3	2	2	10
RJ	2	2	1	1	6
SB	3	3	3	2	11
SN	4	3	3	3	13

Kode Siswa	Indikator				Jumlah
	1	2	3	4	
SS	2	3	2	2	9
UE	4	4	2	2	12
SA	4	2	2	2	10
AZ	5	4	4	3	16
YA	3	3	2	2	10
Rata-rata					11

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, diperoleh rata-rata skor *pretest* kemampuan membaca permulaan siswa yaitu 11 dengan nilai tertinggi 16 dan nilai terendah 6 .

4.2.3 Deskripsi Hasil *Posttest*

Setelah dilakukannya penerapan selanjutnya peneliti memberikan *posttest*. Peneliti memberikan *posttest* pada hari sabtu tanggal 18 Mei 2024. Data dikumpulkan dengan cara mengamati secara langsung. Skor hasil *posttest* pada dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Kode Siswa	Indikator				Jumlah
	1	2	3	4	
AS	5	4	4	3	16
AH	5	4	4	4	17
AD	5	5	4	4	18
RP	5	4	4	4	17
AA	5	5	5	4	19
AP	4	4	4	4	16
DO	5	4	4	4	17
DH	5	4	4	2	15
FY	5	4	4	4	17
FA	4	4	4	3	15
HN	4	4	4	2	14
JT	4	4	4	4	16
MAA	5	4	4	4	17

Kode Siswa	Indikator				Jumlah
	1	2	3	4	
MRA	5	4	4	4	17
MJ	5	5	5	4	19
MA	5	5	5	5	20
MRM	5	3	5	5	18
MRJ	4	4	3	3	14
MR	5	5	5	4	19
MSH	5	4	4	5	18
NQ	5	5	4	4	18
NA	5	5	5	5	20
RJ	3	3	3	3	12
SB	5	5	5	5	20
SN	5	5	4	4	18
SS	4	4	4	4	16
UE	5	5	5	5	20
SA	5	4	4	4	17
AZ	5	5	5	5	20
YA	4	4	3	3	14
Rata-rata					17

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, diperoleh rata-rata skor *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa yaitu 17 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 12.

4.2.4 Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Adapun hasil data dari skor *pretest* kemudian akan dibandingkan dengan data skor *posttest* untuk melihat perbedaan ataupun selisih nilai (skor) data sebelum diberikan penerapan dan data sesudah diberikan penerapan dengan model *cooperatif learning* tipe *scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di SD 6 Banda Aceh. Berikut ini tabel hasil *pretest* dan *posttest* :

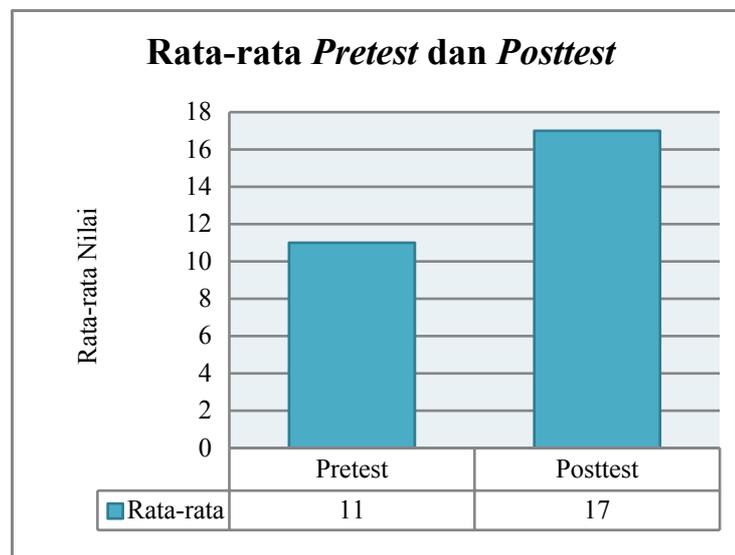
Tabel 4. 12 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Kode Siswa	Skor		Hasil Pengaruh
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
AS	11	16	5
AH	11	17	6
AD	11	18	7
RP	10	17	7
AA	14	19	5
AP	10	16	6
DO	12	17	5
DH	12	15	3
FY	11	17	6
FA	9	15	6
HN	6	14	8
JT	8	16	8
MAA	13	17	4
MRA	10	17	7
MJ	14	19	5
MA	15	20	5
MRM	14	18	4
MRJ	7	14	7
MR	11	19	8
MSH	13	18	5
NQ	12	18	6
NA	10	20	10
RJ	6	12	6
SB	11	20	9
SN	13	18	5
SS	9	16	7
UE	12	20	8
SA	10	17	7
AZ	16	20	4
YA	10	14	4
Rata-Rata	11	17	6

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan penerapan model *cooperatif learning* tipe *scramble* dan masih ada siswa didik yang masih harus ditingkatkan kemampuan membaca permulaan.

4.2.5 Grafik Skor Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*



Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata Nilai Siswa

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, diperoleh rata-rata skor *pretest* kemampuan membaca permulaan siswa yaitu 11 dan skor *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa yaitu 17.

4.2.6 Pengolahan dan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Langkah pertama yang akan dilakukan untuk menguji tes kemampuan membaca permulaan siswa adalah mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap nilai *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program *SPSS* versi 23. Adapun hipotesis dalam uji kenormalan data yaitu:

: Data skor kemampuan membaca permulaan siswa berdistribusi normal.

: Data skor kemampuan membaca permulaan siswa tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka sebaran skor data berdistribusi normal.

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	,970	30	,537
<i>Posttest</i>	,944	30	,115

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.13 nilai signifikansi data nilai *pretest* kemampuan membaca permulaan siswa adalah 0.537 dan nilai *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa adalah 0.115, kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. N-Gain

Adapun hasil dari perhitungan *N-Gain Score* data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 14 N-Gain

Kode Siswa	Pretest	Posttest			<i>N-Gain</i>	Kriteria
AS	11	16	5	25	0,6	Sedang
AH	11	17	6	36	0,7	Tinggi

Kode Siswa	Pretest	Posttest			<i>N-Gain</i>	Kriteria
AD	11	18	7	49	0,8	Tinggi
RP	10	17	7	49	0,7	Tinggi
AA	14	19	5	25	0,8	Tinggi
AP	10	16	6	36	0,6	Sedang
DO	12	17	5	25	0,6	Sedang
DH	12	15	3	9	0,4	Sedang
FY	11	17	6	36	0,7	Tinggi
FA	9	15	6	36	0,5	Sedang
HN	6	14	8	64	0,6	Sedang
JT	8	16	8	64	0,7	Tinggi
MAA	13	17	4	16	0,6	Sedang
MRA	10	17	7	49	0,7	Tinggi
MJ	14	19	5	25	0,8	Tinggi
MA	15	20	5	25	1,0	Tinggi
MRM	14	18	4	16	0,7	Tinggi
MRJ	7	14	7	49	0,5	Sedang
MR	11	19	8	64	0,9	Tinggi
MSH	13	18	5	25	0,7	Tinggi
NQ	12	18	6	36	0,8	Tinggi
NA	10	20	10	100	1,0	Tinggi
RJ	6	12	6	36	0,4	Sedang
SB	11	20	9	81	1,0	Tinggi
SN	13	18	5	25	0,7	Tinggi
SS	9	16	7	49	0,6	Sedang
UE	12	20	8	64	1,0	Tinggi
SA	10	17	7	49	0,7	Tinggi
AZ	16	20	4	16	1,0	Tinggi
YA	10	14	4	16	0,4	Sedang
Rata-rata	11	17	6	40	0,7	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa memiliki tingkat *N-Gain* kategori “Tinggi”, 13 siswa yang memiliki tingkat *N-Gain* kategori “Sedang”, dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat *N-Gain* kategori “Rendah” selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *cooperatif learning* tipe *scramble*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan

model *cooperatif learning tipe scramble* memiliki rata-rata tingkat *N-Gain* berada pada kategori tinggi dengan kata lain memiliki peningkatan yang sangat baik.

c. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- : Tidak ada pengaruh model *cooperatif learning tipe scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh
- : Ada pengaruh model *cooperatif learning tipe scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh.

Kriteria Pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikansi maka diterima dan ditolak.

Jika nilai signifikansi , maka ditolak dan diterima

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig
Nilai	Equal variances assumed	,363	,549
	Equal variances not assumed		

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil *output* uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* SPSS versi 23 pada tabel 4.15 diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,549. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi , maka ditolak dan diterima, sehingga disimpulkan bahwa ada

pengaruh model *cooperatif learning tipe scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh.

4.3 Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang kajian pembelajaran di kelas melalui model *cooperatif learning tipe scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian di lapangan sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan. Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian eksperimen dengan bentuk *one group pretest-posttest design* menggunakan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling (sampling jenuh) yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 19 perempuan dan 11 laki-laki di SD Negeri 6 Banda Aceh

Berdasarkan dari data dan pernyataan tersebut maka penerapan model *cooperatif learning tipe scramble* dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2023/2024 sudah berhasil, karena sesuai dengan strategi atau langkah-langkah yang digunakan yakni menyiapkan RPP, menentukan materi, mempersiapkan media alat permainan, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menentukan tujuan dan memberikan evaluasi setelah bermain. Dibuktikan lagi dengan hasil observasi yang sudah dijadikan tabel oleh peneliti. Dari tabel tersebut kemampuan membaca permulaan siswa berpengaruh,

dimana rata-rata sebelum penerapan atau *pretest* sebesar 11 dan rata-rata setelah penerapan atau *posttest* sebesar 17.

Berpengaruhnya nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa dikarenakan saat proses belajar mengajar dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *scramble* siswa menjadi lebih berpartisipasi dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *scramble* siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Model *cooperatif learning* tipe *scramble* diterapkan pada siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh untuk membandingkan kemampuan membaca permulaan siswa yang sebelum menggunakan model *cooperatif learning* tipe *scramble* dengan setelah menggunakan model *cooperatif learning* tipe *scramble*.

Penerapan model *cooperatif learning* tipe *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2023/2024 akan berjalan dengan baik apabila semua pihak saling bekerja sama, baik guru, orang tua dan juga peserta didik. Maka dari itu lembaga sekolah harus memperhatikan ruang lingkup baik dari sarana dan prasarana, alat permainan edukatifnya. Dukungan dari seruluh warga SD Negeri 6 Banda Aceh sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa melalui model *cooperatif learning* tipe *scramble*. Dari hasil observasi serta wawancara dengan guru SD Negeri 6 Banda Aceh telah mengupayakan berbagai macam cara untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Penerapan model *cooperatif learning* tipe *scramble* dalam pelaksanaannya ini berhasil membuat siswa tampak sangat antusias terhadap pembelajaran yang diberikan. Daya tarik siswa sangat penting diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Selama mengikuti pembelajaran, siswa tampak aktif baik dalam kelompok maupun di luar kelompok. Hal ini terlihat dari interaksi antara siswa dan guru berjalan sangat baik. Sebab, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran merupakan suatu kunci berhasil atau tidak jalannya suatu pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya hasil penelitian.

Kelebihan dari model *cooperatif learning* tipe *scramble* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat melibatkan siswa secara aktif. Siswa yang sudah berhasil mengerjakan tugas yang ada di papan permainan akan mendapat pengakuan dari guru dan teman-temannya sehingga siswa memiliki percaya diri dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa dengan dukungan dari model *cooperatif learning* tipe *scramble* sehingga muncul motivasi dalam memanfaatkan mengembangkan emosi sebagai teknik penyampaian pembelajaran dengan bermain kepada siswa.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Islamiyah, Sitti Aida Azis, Tarman, Nadira dan Aziz Thaba dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Scrambel* Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar” yang

mengemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media *puzzle* terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II di SD Islam Terpadu Al-Fatih, Kabupaten Pangkep.

Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinasih, et al., dengan judul “Efektivitas Media Kartu Bergambar Dengan Teknik *Scramble* Pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media kartu bergambar dengan teknik *scramble* efektif pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 11 Praya. .

Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jongu, et al., dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Katolik Anda Luri Waingapu”. Hasil penelitian menyimpulkan model pembelajaran *scramble* berbantuan media poster berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan di SMP Katolik Andaluri Waingapu.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian pengambilan keputusan jika nilai signifikansi , maka ditolak dan diterima. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar sehingga diterima maka ada pengaruh model *cooperatif learning* tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berikut saran yang nantinya akan bermanfaat:

1. Kepada guru kelas di SD Negeri 6 Banda Aceh untuk dapat menerapkan model *cooperatif learning* tipe *scramble* untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa. Model pembelajaran ini salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa agar pembelajarannya semakin menarik bagi siswa.
2. Kepada kepala sekolah SD Negeri 6 Banda Aceh yang juga selaku mentor bagi guru agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh guru agar jika ada kesalahan atau kekeliruan seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran kepada siswa bisa diperbaiki dengan cepat. Guru adalah pendidik kedua bagi siswa setelah orang tua, jadi seorang guru harus mempunyai kemampuan yang belum dimiliki oleh

siswa didiknya, untuk itu guru harus mempunyai pengetahuan, karena guru adalah sebagai model bagi siswa, jadi berilah contoh atau pengetahuan yang tepat bagi siswa, karena siswa adalah sebagai peniru.

3. Kepada peneliti lainnya diharapkan model *cooperatif learning* tipe *scramble* dapat digunakan dalam mengembangkan peneliti lainnya, karena di dalam media ini banyak sekali yang bisa dapat meningkatkan kecerdasan otak siswa untuk lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Jafar, M., Hendri, H., Qurba, A. Q., & Ingriza, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 503-514.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(3), 637-643.
- Al Fuad, Z., & Helminsyah, H. (2018). Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 164-174.
- Amaliah, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Bekerjasama Mencapai Tujuan Melalui Penerapan Penerapan Model Pembelajaran *Scramble*: (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VI SD Negeri Ekanugraha Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022). *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 6(2), 307-317.
- Daindo, I. (2023). Implementasi Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Regina Pacis Bajawa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 775-780.
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75-87.
- Danuri, P. P., Maisaroh, S., & Prosa, P. G. S. D. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Ernis, P., & Hazmi, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Komponen Ekosistem melalui Media *Puzzle* Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gunuang Malintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru. *Journal Of Elementary School (JOES)*, 4(1), 45-56..
- Fadilawati, N. O., & Trisnawati, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 252-260.
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95-105.

- Handini, G. (2020). Model pembelajaran scramble untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 7(2).
- Haniman, S. (2023). Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Dan Budi Peker.
- Hariandja, K. A., & Fatmawati, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Spelling Puzzle Bagi Siswa Disleksia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(1), 60-68.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307.
- Hasibuan, M. S., Siregar, L. A., & Mutiah, E. (2023). Strategi Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas II SD Negeri 0507 Latong. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(9), 837-845.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan eksperimen-kuasi. *Buletin psikologi*, 27(2), 187-203.
- Helwah, D. M., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1).
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1).
- Hoiyati, H., Imansyah, F., & Riyanti, H. (2022). Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14965-14972.
- Islamiyah, N., Aziz, S. A., Tarman, T., Nadira, N., & Thaba, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scrambel Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(1), 116-129.
- Jamilah. (2019). Pemanfaatan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2).

- Jongu, A., & Bano, V. O. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Katolik Anda Luri Waingapu. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P)*, 10(1), 25-36.
- Khasanah, L. A. I. U., Ningrum, I. E., & Huda, M. M. (2023). Pengembangan Game Edukasi Berbasis kearifan Lokal Berorientasi dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 760-770.
- Khotimah, H., & Harjono, H. S. (2019). Penggunaan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: The Use Of The Sas (Synthetic Analytical Structural) Method In Beginning Reading Learning. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 4(2), 13-27.
- Kinasih, D. S., Intihana, S. R. H., & Indraswati, D. (2023). Efektivitas Media Kartu Bergambar Dengan Teknik Scramble Pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1394-1400.
- Mahmud, T. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Materi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Broken Heart dan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 123-129.
- Mahyudin, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAS Mutiara Bangsa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 885-891.
- Manik, R., Harfiandi, H., & Oktariana, R. (2021). Analisis Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Siswa Kelompok B Di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Mardhatillah, M., Al Fuad, Z., Helminsyah, H., & Musdiani, M. (2022). Analysis Of The Needs For Digital-Based Digital-Based Teaching Modules Integrated High Level Thinking Skills. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*, 2(3), 560-567.
- Mariana, N., Puspita, A. M. I., Mintohari, M., Muhimmah, H. A., & Abidin, Z. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Etnopedagogi bagi Guru Sekolah Dasar. *SABDAMAS*, 2(1), 101-111.
- Marlini, C., & Simatupang, Y. J. (2017). Penerapan Teknik Scramble Wacana Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn 32 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(2), 211-228.

- Maturil Rahman, M. (2023). Pemberian Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Awal Di SDN 1 Rubung Buyung. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Muhammadiyah, M. U., Arifin, I., Lapi, M., Sartika, N., Rahmawati, R., Idris, N., & Lapi, S. (2023). Model Pembelajaran-4 Konsep dan Penerapannya. Azkiya Publishing.
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Nasem, N., Rudiyan, R., & Wulandari, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Sumber Energi Melalui Metode *Scramble* Pada Siswa Kelas IV MI Taufiqurrahman I Depok. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 66-73.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Permata, R. D. (2020). Pengaruh permainan *puzzle* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa usia 4-5 tahun. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 1-10.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40-47.
- Putri, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181-1189.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87-99.
- Rizqi, R. K. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak. *Dimensi Pendidikan*, 19(1).
- Royana, L. F., Harfiandi, H., & Mahmud, T. (2021). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Drama Untuk Siswa Kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).

- Sarwati, S., Simatupang, Y. J., & Kustina, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII/2 MTSN 6 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Setiawan, R. (2020). Rancang bangun media pembelajaran berbasis android tanpa coding semudah menyusun *puzzle*. *Jurnal Sistem Informasi dan Sains Teknologi*, 2(2).
- Siliwir, M. S., Pinontoan, M., & Siwi, K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Raanan Baru. *Edu Primary Journal*, 3(4), 119-130.
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta*.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode *Scramble* Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713-726.
- Sundari, K., Budianti, Y., & Permatasari, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD melalui Model Pembelajaran *Scramble* Pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(3), 264-271.
- Tanjung, R. (2020, June). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Siswa Kelas V SD Pudun Jae pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. In *Forum Paedagogik* (Vol. 8, No. 1, pp. 132-148).
- Tedy, T., Stevani, R., Tamara, R., & Yuliani, Y. (2023). Teknik Pembacaan Media *Puzzle* Huruf di Sekolah Dasar Kalimantan Tengah. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 187-196.
- Tridiastita, R., Syamsuyurnita, S., Sari, S. P., & Nasution, I. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media *Puzzle* Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25229-25236.
- Trisani, B., Intiana, S. R. H., & Sobri, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 92-98.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.

Wiguna, I. A., Widayana, G., & Wiratmaja, I. G. (2023). Pengaruh Variasi Diameter Pegas Sentrifugal Kampas Kopling Ganda Terhadap Performansi Sepeda Motor Dengan Sistem Tranmisi CVT (*Effect Of Variations In The Diameter Of The Double-Clutch Lining Centrifugal Spring On Motorcycle Performance With Cvt Transmission System*).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Validitas

PRETEST

Kode Siswa	A	B	C	D	E	F	G	Total
AS	1	0	0	0	0	0	1	2
AH	1	1	1	1	0	1	1	6
AD	1	1	1	0	1	0	1	5
RP	1	0	1	0	0	0	1	3
AA	1	1	1	1	1	1	1	7
AP	1	1	1	0	1	0	1	5
DO	1	1	1	0	1	0	1	5
DH	1	1	1	0	0	0	1	4
FY	1	1	1	1	0	1	1	6
FA	0	1	1	1	1	1	0	5
HN	1	0	1	0	1	1	0	4
JT	0	0	0	0	0	0	0	0
MAA	1	1	1	0	1	0	1	5
MRA	1	0	0	0	0	0	1	2
MJ	1	1	1	0	0	1	1	5
MA	0	0	0	0	1	1	0	2
MRM	1	0	1	0	0	0	1	3
MRJ	1	1	1	1	1	1	1	7
MR	1	1	1	0	0	0	1	4
MSH	1	0	0	0	0	0	1	2
NQ	0	0	0	1	0	1	0	2
NA	1	1	1	0	1	0	1	5
RJ	0	0	0	0	0	0	0	0
SB	1	0	0	0	0	0	1	2
SN	1	1	1	1	1	1	1	7
SS	0	0	0	0	0	0	0	0
R Hitung	0,592	0,854	0,844	0,562	0,576	0,501	0,553	
R Tabel	0,388							
Keterangan	Valid							
Varians	0,185	0,258	0,235	0,205	0,254	0,246	0,205	

POSTTEST

Kode Siswa	A	B	C	D	E	F	G	Total
AS	1	1	0	0	0	0	0	2
AH	1	0	1	0	0	0	1	3
AD	1	0	1	1	1	0	1	5
RP	1	1	1	1	1	1	1	7
AA	1	0	1	0	0	1	1	4
AP	1	1	1	0	0	1	1	5
DO	0	0	1	1	1	1	1	5
DH	1	0	1	0	1	1	1	5
FY	0	0	0	0	0	0	0	0
FA	1	1	1	1	1	0	1	6
HN	1	1	0	0	0	0	1	3
JT	0	0	0	0	0	0	0	0
MAA	1	1	1	0	1	1	1	6
MRA	1	1	0	0	0	0	0	2
MJ	1	1	1	0	0	1	0	4
MA	0	0	0	0	1	0	1	2
MRM	1	1	1	1	1	1	1	7
MRJ	1	1	1	0	1	1	1	6
MR	1	1	1	1	1	1	1	7
MSH	1	1	0	0	0	0	1	3
NQ	1	0	0	0	0	1	1	3
NA	1	1	1	0	1	0	1	5
RJ	0	0	0	0	0	0	1	1
SB	0	0	0	0	1	0	1	2
SN	1	1	1	0	1	1	1	6
SS	0	0	1	0	0	1	0	2
R Hitung	0,633	0,542	0,792	0,600	0,684	0,610	0,584	
R Tabel	0,388							
Keterangan	Valid							
Varians	0,205	0,258	0,246	0,185	0,260	0,260	0,185	

Lampiran 2 : Uji Daya Beda

PRETEST

Kode Siswa	A	B	C	D	E	F	G	Total
AA	1	1	1	1	1	1	1	7
MRJ	1	1	1	1	1	1	1	7
SN	1	1	1	1	1	1	1	7
AH	1	1	1	1	0	1	1	6
FY	1	1	1	1	0	1	1	6
AD	1	1	1	0	1	0	1	5
AP	1	1	1	0	1	0	1	5
DO	1	1	1	0	1	0	1	5
FA	0	1	1	1	1	1	0	5
MAA	1	1	1	0	1	0	1	5
MJ	1	1	1	0	0	1	1	5
NA	1	1	1	0	1	0	1	5
DH	1	1	1	0	0	0	1	4
HN	1	0	1	0	1	1	0	4
MR	1	1	1	0	0	0	1	4
RP	1	0	1	0	0	0	1	3
MRM	1	0	1	0	0	0	1	3
AS	1	0	0	0	0	0	1	2
MRA	1	0	0	0	0	0	1	2
MA	0	0	0	0	1	1	0	2
MSH	1	0	0	0	0	0	1	2
NQ	0	0	0	1	0	1	0	2
SB	1	0	0	0	0	0	1	2
JT	0	0	0	0	0	0	0	0
RJ	0	0	0	0	0	0	0	0
SS	0	0	0	0	0	0	0	0
PA	0,92	1,00	1,00	0,46	0,69	0,54	0,92	
PB	0,62	0,08	0,31	0,08	0,15	0,23	0,54	
DP	0,31	0,92	0,69	0,38	0,54	0,31	0,38	
KET	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik	Baik	Cukup	Baik	

POSTTEST

Kode Siswa	A	B	C	D	E	F	G	Total
RP	1	1	1	1	1	1	1	7
MRM	1	1	1	1	1	1	1	7
MR	1	1	1	1	1	1	1	7
FA	1	1	1	1	1	0	1	6
MAA	1	1	1	0	1	1	1	6
MRJ	1	1	1	0	1	1	1	6
SN	1	1	1	0	1	1	1	6
AD	1	0	1	1	1	0	1	5
AP	1	1	1	0	0	1	1	5
DO	0	0	1	1	1	1	1	5
DH	1	0	1	0	1	1	1	5
NA	1	1	1	0	1	0	1	5
AA	1	0	1	0	0	1	1	4
MJ	1	1	1	0	0	1	0	4
AH	1	0	1	0	0	0	1	3
HN	1	1	0	0	0	0	1	3
MSH	1	1	0	0	0	0	1	3
NQ	1	0	0	0	0	1	1	3
AS	1	1	0	0	0	0	0	2
MRA	1	1	0	0	0	0	0	2
MA	0	0	0	0	1	0	1	2
SB	0	0	0	0	1	0	1	2
SS	0	0	1	0	0	1	0	2
RJ	0	0	0	0	0	0	1	1
FY	0	0	0	0	0	0	0	0
JT	0	0	0	0	0	0	0	0
PA	0,92	0,69	1,00	0,46	0,85	0,77	1,00	
PB	0,54	0,38	0,23	0,00	0,15	0,23	0,54	
DP	0,38	0,31	0,77	0,46	0,69	0,54	0,46	
KET	Cukup	Cukup	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	

Lampiran 3 : Uji Tingkat Kesukaran

PRETEST

Kode Siswa	A	B	C	D	E	F	G
AS	1	0	0	0	0	0	1
AH	1	1	1	1	0	1	1
AD	1	1	1	0	1	0	1
RP	1	0	1	0	0	0	1
AA	1	1	1	1	1	1	1
AP	1	1	1	0	1	0	1
DO	1	1	1	0	1	0	1
DH	1	1	1	0	0	0	1
FY	1	1	1	1	0	1	1
FA	0	1	1	1	1	1	0
HN	1	0	1	0	1	1	0
JT	0	0	0	0	0	0	0
MAA	1	1	1	0	1	0	1
MRA	1	0	0	0	0	0	1
MJ	1	1	1	0	0	1	1
MA	0	0	0	0	1	1	0
MRM	1	0	1	0	0	0	1
MRJ	1	1	1	1	1	1	1
MR	1	1	1	0	0	0	1
MSH	1	0	0	0	0	0	1
NQ	0	0	0	1	0	1	0
NA	1	1	1	0	1	0	1
RJ	0	0	0	0	0	0	0
SB	1	0	0	0	0	0	1
SN	1	1	1	1	1	1	1
SS	0	0	0	0	0	0	0
J Benar	20	14	17	7	11	10	19
J Salah	26						
IK	0,77	0,54	0,65	0,27	0,42	0,38	0,73
Kriteria	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Mudah

POSTTEST

Kode Siswa	A	B	C	D	E	F	G
AS	1	1	0	0	0	0	0
AH	1	0	1	0	0	0	1
AD	1	0	1	1	1	0	1
RP	1	1	1	1	1	1	1
AA	1	0	1	0	0	1	1
AP	1	1	1	0	0	1	1
DO	0	0	1	1	1	1	1
DH	1	0	1	0	1	1	1
FY	0	0	0	0	0	0	0
FA	1	1	1	1	1	0	1
HN	1	1	0	0	0	0	1
JT	0	0	0	0	0	0	0
MAA	1	1	1	0	1	1	1
MRA	1	1	0	0	0	0	0
MJ	1	1	1	0	0	1	0
MA	0	0	0	0	1	0	1
MRM	1	1	1	1	1	1	1
MRJ	1	1	1	0	1	1	1
MR	1	1	1	1	1	1	1
MSH	1	1	0	0	0	0	1
NQ	1	0	0	0	0	1	1
NA	1	1	1	0	1	0	1
RJ	0	0	0	0	0	0	1
SB	0	0	0	0	1	0	1
SN	1	1	1	0	1	1	1
SS	0	0	1	0	0	1	0
J Benar	19	14	16	6	13	13	20
J Salah	26						
IK	0,73	0,54	0,62	0,23	0,50	0,50	0,77
Kriteria	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Mudah

Lampiran 4 : Tes Kemampuan Awal (*Pretest*)

Ibu membeli semangka di pasar

Ibu membeli semangka di pasar

I-bu mem-be-li se-mang-ka di pa-sar

I-b-u m-e-m-b-e-l-i s-e-m-a-n-g-k-a d-i p-a-s-a-r

I-bu mem-be-li se-mang-ka di pa-sar

Ibu membeli semangka di pasar

Ibu membeli semangka di pasar

Lampiran 5 : Tes Kemampuan Akhir (*Posttest*)

Kakak menyiram bunga di taman

Kakak menyiram bunga di taman

Ka-kak me-ny-i-ram bu-nga di ta-man

K-a-k-a-k m-e-n-y-i-r-a-m b-u-n-g-a d-i t-a-m-a-n

Ka-kak me-ny-i-ram bu-nga di ta-man

Kakak menyiram bunga di taman

Kakak menyiram bunga di taman

Lampiran 6 : Modul Ajar

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Fitriani M
Instansi	:	SD Negeri 6 Banda Aceh
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1
Bab 8	:	Di Sekitar Rumah
Tema	:	Mengeksplorasi Lingkungan Sekitar
Alokasi Waktu	:	6 Minggu
B. KOMPETENSI AWAL		
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat menandai dan menghitung objek pada peta.• Peserta didik dapat mengeja dan membaca kata yang menunjukkan letak dan posisi.• Peserta didik dapat menuliskan kata yang menunjukkan letak dan posisi.• Peserta didik dapat menuliskan nama pekerjaan di lingkungan sekitar		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
<ul style="list-style-type: none">• Mandiri;• Membaca Permulaan;• Kreatif;		
D. SARANA DAN PRASARANA		
<ul style="list-style-type: none">• Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani• Buku lain yang relevan• Kartu huruf;• Kartu kata;• Alat tulis dan alat warna;• Buku bacaan fiksi dan nonfiksi bergambar tentang keamanan di ruang publik dan profesi di sekitar yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.• Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.		
E. TARGET PESERTA DIDIK		
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.• Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin		
F. JUMLAH PESERTA DIDIK		

- Minimum 20 Peserta didik, Maksimum 30 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang lingkungan dan pekerja di sekitar rumah, peserta didik dapat membaca dan menulis kata yang sering ditemui.

Capaian Pembelajaran

- **Membaca** : Membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengeja dan membaca kata

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa tahap eksplorasi sangat penting untuk dilakukan?
- Bagaimana cara mengembangkan daya eksplorasi pada siswa?

D. PERSIAPAN BELAJAR



Bapak dan Ibu Guru, pada bab terakhir buku kelas satu ini, peserta didik akan diajak untuk menjelajahi lingkungan sekitarnya. Peserta didik meningkatkan kemampuan berbahasa dengan mengenali penggunaan kata.

Tip Pembelajaran : Menyampaikan Tujuan Kegiatan

Guru sebaiknya membiasakan diri memberitahukan tujuan kegiatan. Tentunya dalam bahasa yang mudah dipahami peserta didik kelas satu. Para peserta didik perlu terbiasa mendengar penjelasan (mengetahui), alasan atau latar belakang mereka melakukan sebuah kegiatan pembelajaran sehingga memahami manfaatnya bagi mereka. Misalnya, sebelum meminta peserta didik mengamati gambar “Di Sekitar Rumah Roni”, sampaikan pernyataan seperti ‘Kalian akan mengamati gambar rumah Roni. Kalian akan memperhatikan apa saja yang ada di sekitar rumah Roni, bagaimana suasanaanya, dan kalian akan menyarankan jalan yang aman yang harus dilalui Roni ke sekolah’. Guru juga dapat menjelaskan situasi jalan yang aman kepada peserta didik, misalnya jalan yang tidak ramai. Dengan memahami tujuan kegiatan, kegiatan mengamati yang

dilakukan peserta didik dapat berlangsung dengan lebih efektif

Kegiatan ini dapat dilakukan secara klasikal untuk membangun interaksi antarpeserta didik di ruang kelas. Guru dapat meminta peserta didik duduk melingkar mengitarinya. Dengan posisi duduk melingkar ini, peserta didik dapat melihat guru dan temannya dengan jelas. Kemudian, sambil duduk di tengah lingkaran, guru menggunakan pertanyaan di Buku Siswa untuk mengarahkan perhatian peserta didik secara bertahap dari rumah Roni, lalu ke sekolah Roni, kemudian rute perjalanan Roni dari rumah ke sekolah. Tutup sesi diskusi dengan menghubungkan gambar tersebut ke pengalaman peserta didik. Ajukan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut.

1. Rumah kalian terletak di tempat yang ramai atau sepi?
2. Apakah rumah kalian jauh dari sekolah?
3. Kendaraan apa yang kalian naiki untuk pergi ke sekolah?
4. Apakah kalian telah mengambil jalur yang aman?
5. Apakah kalian telah berkendara dengan aman?

Guru dapat mengembangkan diskusi dengan topik yang lebih rinci sesuai pengalaman peserta didik, seperti mengenakan pelindung kepala ketika membonceng motor atau tidak mengeluarkan anggota badan ketika berada di angkutan umum dan mobil pribadi. Selain itu, guru mengingatkan peserta didik untuk menaati peraturan diskusi dengan baik.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas.
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
- Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
- Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
- Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
- Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti

Membaca



Mengamati Gambar Kamar Roni

Kegiatan ini dapat dilakukan secara klasikal ataupun dalam kelompok. Apabila dilakukan secara klasikal, guru mengajak peserta didik duduk melingkar dan mengamati gambar.

1. Ajak peserta didik mengamati gambar kamar Roni.
2. Tanyakan kepada peserta didik, benda apa saja yang ada di sana?
3. Tanyakan nama benda yang ada di atas atau di bawah sesuatu; serta di luar atau di dalam sesuatu.
4. Bacakan kalimat di bawah gambar kamar Roni. Sebelum membacakan, upayakan peserta didik membacanya secara mandiri. Guru dapat menunjuk peserta didik yang telah dapat membaca. Di penghujung tahun ajaran ini, beberapa peserta didik tentunya telah dapat membaca dengan mandiri. Setelah peserta didik membacanya, bacalah kalimat tersebut untuk diikuti semua peserta didik bersama-sama.
5. Apabila tersedia, guru dapat menggunakan gambar lain yang juga menunjukkan aneka benda dengan beragam letak dan posisi. Akan lebih baik apabila gambar ini berukuran besar sehingga dapat diamati semua peserta didik dengan baik.

Membaca Kartu Kata

1. Setelah mengamati dan mendiskusikan gambar “Di Kamar Roni” secara klasikal, kemampuan peserta didik diperdalam pada kelompok kecil. Kegiatan membaca kartu kata pun dapat dilakukan secara individual. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan bimbingan secara optimal.
2. Guru menyiapkan kartu kata yang bertuliskan kata-kata yang dipelajari pada Buku Siswa. Siapkan juga kartu huruf untuk membantu peserta didik merangkai bunyi huruf dan mengeja. Guru sebaiknya memastikan peserta didik melafalkan bunyi huruf awal suatu kata agar dapat merangkainya dengan bunyi huruf yang lain.
3. Saat belajar membaca frasa ‘di dalam lemari’ dan ‘di luar kotak’, tunjukkan gambar di samping frasa tersebut pada Buku Siswa. Hal ini bertujuan membantu pemahaman peserta didik.
4. Kemudian, masih merujuk kepada gambar tersebut, minta peserta didik menyebutkan nama benda yang ada di dalam lemari (yaitu bola) dan di luar kotak itu (yaitu buku).

Membaca

Kegiatan untuk melatih kemampuan mengeja dan membaca peserta didik ini akan berlangsung lebih efektif apabila guru mencetak gambar yang terdapat di Buku Siswa pada kertas tebal dan membuatnya menjadi kartu kata. Pada kartu kata, pisahkan gambar profesi pada satu sisi dan namanya pada sisi yang lain.

1. Tunjukkan nama profesi kepada peserta didik. Ingatkan para peserta didik kepada bunyi huruf awal kata, lalu bimbing mereka untuk merangkai bunyi huruf menjadi suku kata dan kata.
2. Kemudian, perlihatkan gambar profesi tersebut kepada para peserta didik untuk menguji jawaban mereka.
3. Lakukan kegiatan ini dengan peserta didik secara individual. Peserta didik yang belum lancar membaca maka perlu mendapatkan pendampingan menggunakan alat peraga lain seperti kartu huruf dan kartu suku kata.

Kegiatan Penutup

1. Guru menunjukkan letak, arah, dan profesi, dan mengajak peserta didik membacanya bersama-sama.
2. Guru mengatakan bahwa peserta didik harus mengeja dan membaca kata yang menunjukkan letak, arah, dan profesi tersebut karena guru akan menunjukkannya setiap hari.
3. Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali cerita “Di Sekitar Rumah Roni” dan menanyakan apakah mereka menyukai cerita tersebut.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang berhati-hati dengan orang yang tidak dikenal.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

F. JURNAL MEMBACA

Jurnal Membaca

Banyak buku cerita ditulis untuk menggambarkan pengalaman dan permasalahan pembaca sasaran. Sarankan buku fiksi yang menjelaskan bagaimana tokoh cerita tersesat dan tindakan yang dilakukannya pada situasi tersebut.

Salah satu buku digital tentang tokoh seperti ini dapat dibaca di laman <https://literacycloud.org/stories/343-shopping-with-father/> dalam buku yang berjudul *Belanja Bersama Ayah*.

Saat membacakan buku tersebut kepada peserta didik, selanjutnya tanyakan hal-hal berikut :

1. Siapa nama tokoh dalam cerita ini?
2. Sedang berada di mana ia?
3. Bagaimana ia bisa tersesat?
4. Apa yang dilakukannya saat ia tersesat?
5. Apakah ia berhasil menemukan ayahnya kembali?

Membaca

Kata Minggu Ini

Peserta didik perlu terpacu dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca. Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu. Anda juga dapat menuliskannya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari.



G. REFLEKSI

Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 8 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
 - a. Menandai dan menghitung objek pada peta.
 - b. Mengeja dan membaca kata yang menunjukkan letak dan posisi.
 - c. Menuliskan kata yang menunjukkan letak dan posisi.
 - d. Menuliskan nama pekerjaan di lingkungan sekitar.
2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan menandai objek pada peta, membaca kata yang menunjukkan letak dan posisi, menulis kata-kata yang menunjukkan letak dan posisi, dan menuliskan nama profesi pada tabel berikut.

Tabel 8.6 Contoh Pemetaan Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik			
		Menandai dan	Mengeja dan Membaca Kata	Menuliskan Kata yang	Menuliskan Nama

		Menghitung Objek pada Peta	yang Menunjukkan Letak dan Posisi	Menunjukkan Letak dan Posisi	Pekerjaan di Sekitar
1	Asya				
2	Salma				
3	Rony				
4	Aro				
5	Nabilla				
6	Kala				
7	Aca				
8	Aulia				
dst					

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

3. Informasi ini ditambahkan ke kompilasi profil kompetensi peserta didik yang merekam perkembangan belajar peserta didik dalam satu tahun ajaran. Catatan profil peserta didik ini akan diinformasikan kepada guru kelas dua. Guru kelas satu dan kelas dua bekerja sama merenciswaan asesmen diagnosis untuk memetakan kemampuan peserta didik pada awal tahun ajaran berikutnya. Informasi dari guru kelas satu membantu memetakan peserta didik yang perlu mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merenciswaan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya.

Merefleksi Strategi Pembelajaran : Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 8.7 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab 8

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			

6	Saya telah melibatkan para peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan pembelajaran memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka.			
7	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
9	Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.			
10	Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kosakata baru dalam bab ini.			
11	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			
12	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
13	Saya telah memodelkan proses berpikir dalam kegiatan menulis.			
14	Saya telah mengajak peserta didik ke luar kelas untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya.			
15	Saya telah mengundang pekerja yang didiskusikan pada Bab 8 ini (dokter, satpam, petugas kebersihan) untuk menceritakan tentang pekerjaannya kepada peserta didik.			
16	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab 8.			

Tabel 8.8 Contoh Refleksi Guru di Bab 8

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....
Masukan terkait keberlanjutan pengayaan kompetensi peserta didik bagi guru kelas dua

.....
Masukan terkait kegiatan review materi pada awal tahun ajaran bagi guru kelas dua

H. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini. Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini. Kegiatan pada Bab 9 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatankegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pendukung

Ajak peserta didik untuk berkeliling sekolah atau ke luar lingkungan sekolah. Apabila peserta didik kelas satu belum melakukan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, ini adalah saat yang tepat untuk melakukannya. Tunjukkan bangunan dan ruangan yang ada di sekolah. Ajukan pertanyaan menggunakan kosakata posisi dan letak. Misalnya, 'Ada apa di samping kantin sekolah?', 'Ada apa di depan tempat cuci tangan?', 'Ada huruf apa saja di atas pintu ruang kepala sekolah?', 'Ada apa di depan pintu perpustakaan?'. Saat berkeliling sekolah juga merupakan saat yang tepat untuk memperkenalkan perilaku baik di lingkungan sekolah. Perkenalkan norma dan aturan, seperti tidak ribut di ruang perpustakaan sekolah, tidak saling mendorong, tidak berlari, atau tidak bermain kejar-kejaran di koridor sekolah. Perkenalkan kesadaran tentang arah, letak, dan aturan di jalan saat mengajak peserta didik berjalan-jalan mengeksplorasi lingkungan di sekitar sekolah.

Kegiatan Pendukung Pengenalan Profesi

Untuk memperdalam pemahaman peserta didik kelas satu terhadap profesi, guru dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut.

1. Mengundang orang tua peserta didik (terutama yang memiliki profesi yang dibahas pada Buku Siswa) untuk bercerita tentang pekerjaannya.
2. Orang tua dapat membawa peralatan kerja dan mengenakan seragam kerjanya.
3. Bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mengundang pekerja di sekitar sekolah (seperti polisi, pemadam kebakaran, dokter) untuk hadir di kelas dan membacakan buku cerita tentang profesinya atau buku yang lain, lalu

melayani pertanyaan peserta didik tentang pekerjaannya itu.

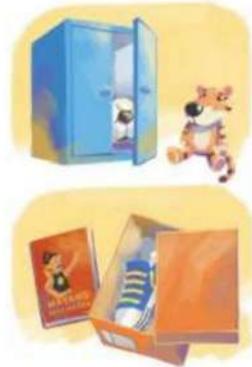
4. Mengajak peserta didik berkunjung ke markas pemadam kebakaran, pabrik roti di dekat sekolah, kantor polisi, atau tempat lain; dalam program khusus yang memperkenalkan peserta didik kepada pekerjaan yang dilakukan di tempat tersebut.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Perhatikan gambar di bawah ini!



Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar dengan cara menarik kata dan masukkan ke dalam kotak di bawahnya!

1. dalam - bola - lemari - di

--	--	--	--

2. di - luar - boneka - lemari

--	--	--	--

3. dalam - kotak - sepatu - di

--	--	--	--

4. luar - buku - di - kotak

--	--	--	--

5. berwarna - kotak - biru - sepatu

--	--	--	--

Nilai	Paraf Orang Tua

Perhatikan gambar di bawah ini!



Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar dengan cara menarik kata dan masukkan ke dalam kotak di bawahnya!

1. gelas - atas - di - buku - rak

--	--	--	--	--

2. bawah - kucing - di - tidur - tempat

--	--	--	--	--

3. dalam - kotak - sepatu - di

--	--	--	--

4. di - bola - dalam - kotak

--	--	--	--

5. berwarna - rak - kuning - buku

--	--	--	--

Nilai	Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku bacaan fiksi dan nonfiksi bergambar tentang keamanan di ruang publik dan profesi di sekitar yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Buku digital dapat dibaca di laman <https://literacycloud.org/stories/343-shopping-with-father/> dalam buku yang berjudul *Belanja Bersama Ayah*

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang keamanan di ruang publik dan profesi di sekitar,

C. GLOSARIUM

Alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

Alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

Asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran

Asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

Asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

Asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

Berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut

Buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama

Capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

Diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya

Fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata 'harus' dan 'arus'

Fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

Fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)

Intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

Kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya

Keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan budaya

Kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu

Literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

Literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan

Lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru

Media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat digital

Membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca

Motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu

Nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta

Peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku/proses tersebut

Perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri

Pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

Proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

Prediksi: prakiraan tentang sesuatu

Teks Deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra Penulisnya

Teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

Teks tanggapan: teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dll) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut

D. DAFTAR PUSTAKA

Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.

Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.

Fisher, Douglas. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.

Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning, Grades Pre K to 8*. Portsmouth: Heinemann.

Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. New York: Pearson.

McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.

Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.

- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Vadasy, Patricia F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. New York: The Guilford Press.
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Lampiran 7 : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI *PRETEST*

PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 6 BANDA ACEH

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Banda Aceh
Semester/Bulan : 2 (dua) / Mei
Hari/Tanggal :
Nama Siswa :

Berikan tanda *check-list* (p) pada kolom kriteria sesuai menurut Bapak/Ibu.

Keterangan

- 1 = Belum mampu
- 2 = Mampu tetapi banyak kesalahan
- 3 = Mampu tetapi ada kesalahan
- 4 = Mampu dengan baik
- 5 = Mampu dengan baik dan benar

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Pelafalan	Kejelasan dalam melafalkan kata					
Kelancaran	Kecepatan dalam membaca teks					
Intonasi	Panjang pendeknya suara dalam melafalkan teks					
Ekspresi	Kesesuaian mimik wajah dengan teks					

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Banda Aceh, Mei 2024

Marlaini, S.Pd
NIP. 197912112022212006

Fitriani M
NIM. 20080014

LEMBAR OBSERVASI *POSTTEST*

PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 6 BANDA ACEH

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Banda Aceh
Semester/Bulan : 2 (dua) / Mei
Hari/Tanggal :
Nama Siswa :

Berikan tanda *check-list* (p) pada kolom kriteria sesuai menurut Bapak/Ibu.

Keterangan

- 1 = Belum mampu
- 2 = Mampu tetapi banyak kesalahan
- 3 = Mampu tetapi ada kesalahan
- 4 = Mampu dengan baik
- 5 = Mampu dengan baik dan benar

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Pelafalan	Kejelasan dalam melafalkan kata					
Kelancaran	Kecepatan dalam membaca teks					
Intonasi	Panjang pendeknya suara dalam melafalkan teks					
Ekspresi	Kesesuaian mimik wajah dengan teks					

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Banda Aceh, Mei 2024

Marlaini, S.Pd
NIP. 197912112022212006

Fitriani M
NIM. 20080014

Lampiran 8 : Lembar Hasil Observasi

**LEMBAR OBSERVASI PRETEST
PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE SCRAMBLE
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS I SD NEGERI 6 BANDA ACEH**

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Banda Aceh
Semester/Bulan : 2 (dua) / Mei
Hari/Tanggal : SELASA, 14
Nama Anak : DARA OKTAVIA

Berikan tanda *check-list* (✓) pada kolom kriteria sesuai menurut Bapak/Ibu.

Keterangan

- 1 = Belum mampu
- 2 = Mampu tetapi banyak kesalahan
- 3 = Mampu tetapi ada kesalahan
- 4 = Mampu dengan baik
- 5 = Mampu dengan baik dan benar

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Pelafalan	Kejelasan dalam melafalkan kata				✓	
Kelancaran	Kecepatan dalam membaca teks				✓	
Intonasi	Panjang pendeknya suara dalam melafalkan teks		✓			
Ekspresi	Kesesuaian mimik wajah dengan teks		✓			

Mengetahui
Guru Kelas


Mariaini, S.Pd
NIP. 197912112022212006

Peneliti


Fitriani M
NIM. 20080014

Banda Aceh, 14 Mei 2024

LEMBAR OBSERVASI POSTTEST
PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE SCRAMBLE
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS I SD NEGERI 6 BANDA ACEH

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Banda Aceh
 Semester/Bulan : 2 (dua) / Mei
 Hari/Tanggal : SABTU, 18
 Nama Anak : DARA OKTAVIA

Berikan tanda *check-list* (✓) pada kolom kriteria sesuai menurut Bapak/Ibu.

Keterangan

- 1 = Belum mampu
- 2 = Mampu tetapi banyak kesalahan
- 3 = Mampu tetapi ada kesalahan
- 4 = Mampu dengan baik
- 5 = Mampu dengan baik dan benar

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Pelafalan	Kejelasan dalam melafalkan kata					✓
Kelancaran	Kecepatan dalam membaca teks				✓	
Intonasi	Panjang pendeknya suara dalam melafalkan teks				✓	
Ekspresi	Kesesuaian mimik wajah dengan teks		✓		✓	

Mengetahui
Guru Kelas



Marlaini, S.Pd
NIP. 197912112022212006

Banda Aceh, 18 Mei 2024

Peneliti



Fitriani M
NIM. 20080014

Lampiran 9 : Lembar Jawaban Siswa

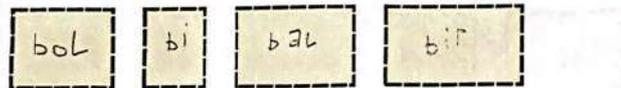
Perhatikan gambar di bawah ini!

m - Yo S a F R K



Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar dengan cara menarik kata dan masukkan ke dalam kotak di bawahnya!

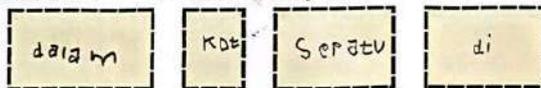
1. dalam - bola - lemari - di



2. di - luar - boneka - lemari



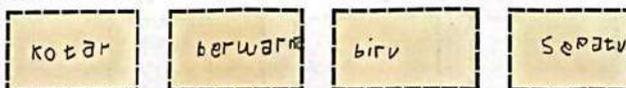
3. dalam - kotak - sepatu - di



4. luar - buku - di - kotak



5. berwarna - kotak - biru - sepatu

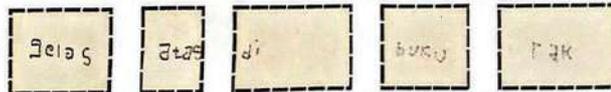


Perhatikan gambar di bawah ini!



Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar dengan cara menarik kata dan masukkan ke dalam kotak di bawahnya!

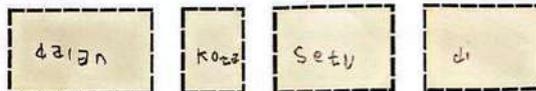
1. gelas - atas - di - buku - rak



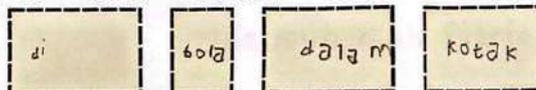
2. bawah - kucing - di - tidur - tempat



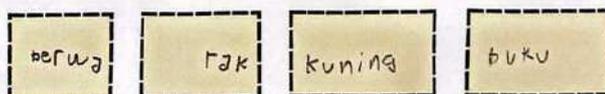
3. dalam - kotak - sepatu - di



4. di - bola - dalam - kotak



5. berwarna - rak - kuning - buku



Lampiran 10 : Dokumentasi



Pelaksanaan Uji Instrumen Penelitian



Pelaksanaan *Pretest* (Selasa/14 Mei 2024)



Penerapan I (Pertama) (Kamis/16 Mei 2024)



Penerapan II (Kedua) (Jumat/17 Mei 2024)



Pelaksanaan *Posttest* (Sabtu/18 Mei 2024)

Lampiran 11 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tengkul Krueng Lamnyong No. 34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia | fkip.ac.id | fkip@bbg.ac.id | +62 823-2121-1883



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NOMOR: 0926/131013/F1/SK/IV/2024

Tentang

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulis Akhir Mahasiswa.
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.
d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 04 April 2024 pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

MEMUTUSKAN

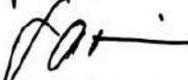
- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara/i :
Helminsyah, M.Pd Sebagai Pembimbing I
Teuku Mahmud, M.Pd Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama/NIM : **Fitriani M / 20080014**
Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Judul Skripsi : **Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 6 Banda Aceh**

- Kedua : Dengan Ketentuan:
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : Selasa, 07 Mei 2024
Dekan FKIP,


Dr. Svarfuni, M.Pd
NIDN: 0128068203

Lampiran 12 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi



UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
**FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia | fkip.ac.id | fkip@bbg.ac.id | +62 823-2121-1683



Nomor : 1003/131013/F1/PN/V/2024
Lampiran : -
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi*

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

Di_
Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : **Fitriani M**
NIM : **20080014**
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengumpulkan data-data di *SD Negeri 6 Banda Aceh* dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 6 Banda Aceh”.

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Mei 2024

Dekan FKIP,

Dr. Svarfuni, M.Pd

NIDN: 0128068203

Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip

Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP/FAX (0651) 7555136, 7555137
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos: 23125

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 074/A3/1811

TENTANGs

PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 6 KOTA BANDA ACEH

Dasar : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh nomor : 1003/131013/F1/PN/V/2024 tanggal 03 Mei 2024, Perihal Izin Melaksanakan Penelitian skripsi

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Fitriani M
NIM : 20080014
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang : S-1

Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
"Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh."

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak 08 Mei s.d 08 Juni 2024.
4. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar - benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 08 Mei 2024 M

29 Syawal 1445 H

Ar. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN

KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH

KEPALA BIDANG PEMBINAAN SD



Zulfan M., SE., MM

Penata Tk. I

NIP. 198111052000121002

SK.Nomor : Peg.824/A3/1723

Tanggal 06 Mei 2024

Tembusan :

1. Dekan FKIP UBBG Banda Aceh
2. Mahasiswa/i
3. Arsip

Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 6**

Jl. Tgk Muda Keudah, Kuta Raja, Banda Aceh
e-mail : sdn06keudah@gmail.com Website: dikbud.bandaacehkota.go.id

Kode Pos : 23129

**SURAT KETERANGAN
No : 422/SDN6/047/V/2024**

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Nomor : 1003/131013/FI/PN/V/2024 Tanggal 03 Mei 2024 perihal Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi.

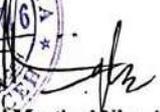
Maka Kepala SD Negeri 6 Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh menerangkan bahwa ;

No	Nama Mahasiswa	NIM
1	Fitriani M	20080014

Benar bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian "Penerapan Model Cooperatif Learning Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 6 Banda Aceh" pada tanggal 14 – 18 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 Mei 2024
Kepala SD Negeri 6 Banda Aceh



Dra. Tuti Martiani Ningsih
NIP. 19670307 200701 2 022

Lampiran 15 : Riwayat Hidup



1. Identitas Penulis

Nama : Fitriani M
TTL : Lhok Seumot, 17 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Gampong Lhok Seumot, Kec. Beutong, Kab. Nagan Raya
Email : amfitri93@gmail.com

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : M Asih Ali
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Almh. Nurjani
Pekerjaan : -
Alamat : Gampong Lhok Seumot, Kec. Beutong, Kab. Nagan Raya

3. Pendidikan

Tahun 2008 - 2014 : SD Negeri 1 Beutong
Tahun 2014 - 2017 : MTsS Al-Quddus
Tahun 2017 - 2020 : SMA Negeri 1 Beutong
Tahun 2020 - 2024 : S1 Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh